

**MUSIK TRADISI BARDAH PADA MASYARAKAT MELAYU RIAU  
KAMPUNG BUATAN II KECAMATAN KOTO GASIB  
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

*Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar sarjana Pendidikan*



**OLEH :**

**KINANTI SYAHARANI**  
**NPM. 176710392**

**PEMBIMBING**

**Dr. NURMALINDA, S.Kar., M.Pd**  
**NIDN. 1014096701**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2022**

**MUSIK TRADISI BARDAH PADA MASYARAKAT MELAYU RIAU  
KAMPUNG BUATAN II KECAMATAN KOTO GASIB  
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**KINANTI SYAHARANI  
NPM. 176710392**

**PEMBIMBING**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd  
NIDN. 1014096701**

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui unsur-unsur musik dan pertunjukan tradisi bardah pada masyarakat Melayu Riau Kampung Buatn II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori unsur-unsur musik dari (Aaron Copland, 1939:33) yakni i) ritme, ii) melodi, iii) harmoni, iv) timbre dan teori unsur-unsur pertunjukan dari (Susetyo, 2007:9) yakni i) alat musik, ii) pemain musik, iii) urutan penyajian, dan iv) tata rias. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yakni i) Unsur-unsur musik bardah pada masyarakat Melayu Kampung Buatn II pada setiap pertunjukannya terdapat unsur ritme yang dimulai dengan pukulan pertama dengan ketukan seperdelapan, unsur harmoni yang dimainkan dengan ketukan ketiga dan keempat dengan pukulan yang serempak dan cepat untuk tempo cepat, sedangkan unsur harmoni yakni dengan memainkan secara bersama-sama dalam pukulannya pada musik bardah dengan kekompakan sehingga memunculkan nada-nada akord yang sesuai dengan lagu, ii) Pertunjukan musik bardah di kampung Buatn II Kecamatan Koto Gasib juga memperlihatkan bahwa dalam pertunjukan diawali dengan alat musik yang terbuat dari kayu terutama kayu nangka dengan bentuk yang lebar dan besar dari rebana, sedangkan pemain musik bardah terdiri dari 12 orang dengan mencapai usia yang sudah dewasa dan laki-laki, serta urutan penyajiannya dimulai dengan instruksi pimpinan dalam memainkan satu nada yang kemudian di ikuti oleh pemain lainnya, sedangkan tata busana yang pakai pemain musik bardah adalah pakaian melayu dengan kain songket atau sarung dengan peci hitam.

**Kata Kunci:** *Tradisi, Musik Bardah, Masyarakat Melayu Riau*

**BARDAH TRADITIONAL MUSIC IN THE RIAU MALAY COMMUNITY  
OF MANDATED VILLAGE II, KOTO GASIB DISTRICT  
SIAK DISTRICT, RIAU PROVINCE**

**KINANTI SYAHARANI  
NPM. 176710392**

**PEMBIMBING**

**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd  
NIDN. 1014096701**

---

***ABSTRACT***

The purpose of this study was to determine the elements of music and performances of the Bardah tradition in the Riau Malay community in Kampung Artificial II, Koto Gasib District, Siak Regency, Riau Province. The theory used in this study uses the theory of musical elements from (Aaron Copland, 1939:33) namely i) rhythm, ii) melody, iii) harmony, iv) timbre and the theory of performance elements from (Susetyo, 2007:9). ) namely i) musical instruments, ii) music players, iii) order of presentation, and iv) make-up. This research method uses qualitative research with data collection used are observation, interviews and documentation. The results of this study are i) the elements of bardah music in the Malay community of Kampung Artificial II in each performance there is an element of rhythm starting with the first stroke with an eighth beat, harmony elements played with the third and fourth beats with simultaneous and fast strokes for a fast tempo. , while the element of harmony is to play together in their strokes on bardah music with cohesiveness so as to bring out the chord tones that match the song, ii) Bardah music performances in the Artificial II village, Koto Gasib District also shows that the performance begins with a musical instrument. which is made of wood, especially jackfruit wood with a wide and large shape from a tambourine, while the bardah music player consists of 12 people who have reached the age of adults and males, and the order of presentation begins with the leader's instructions in playing one tone which is then followed by the players. others, while fashion those who wear bardah music players are Malay clothes with songket cloth or sarongs with black caps.

**Keywords:** *Tradition, Bardah Music, Riau Malay Society*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Musik Tradisi Bardah pada Masyarakat Melayu Riau Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi pada Program Studi pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih setulus hati kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kenyamanan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dengan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Riau.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M. Ed, Wakil Dekan Bidang Akademik yang senantiasa memberikan kemudahan dalam hal pengurusan akademik penulis
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah banyak membantu dalam proses administrasi selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Riau.

4. Drs. Daharis, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang memberikan pengarahan dalam melaksanakan perkuliahan di Universitas Islam Riau
5. Evadila, S.Sn., M.Sn sebagai Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberi izin penelitian dan memberikan dorongan supaya lebih cepat menyelesaikan penelitian ini
6. Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd, selaku pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan, semangat dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pemikiran selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi ini.
8. Kepada ketua tokoh atau ketua pimpinan musik bardah kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau yang telah memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Spesial untuk Ayahanda beserta Ibunda yang selalu menyayangi, melindungi, dan selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a-do'anya yang memberi dorongan semangat, dalam penulisan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Penulis sudah berusaha menulis skripsi ini dengan

baik, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam rangka kesempurnaan tulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan nantinya.

Pekanbaru, 23 Februari 2022

Kinanti Syaharani



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Definisi Operasional.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Konsep Musik .....	11
2.2 Unsur-unsur Musik.....	13
2.2.1 Unsur Ritme .....	13
2.2.2 Unsur Melodi.....	13
2.2.3 Unsur Harmoni .....	15
2.2.4 Unsur Timbre .....	15
2.3 Konsep Pertunjukan Musik .....	16
2.4 Unsur-unsur Pertunjukan Musik .....	17
2.4.1 Alat Musik.....	17
2.4.2 Pemain Musik.....	17
2.4.3 Urutan Penyajian .....	18
2.4.4 Tata Panggung.....	18
2.4.5 Tata Rias dan Tata Busana .....	19
2.5 Konsep Tradisi .....	20
2.6 Konsep Musik Bardah.....	22
2.7 Penelitian Relevan.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
3.3 Subjek Penelitian.....	26
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	26
3.4.1 Data Primer .....	26
3.4.2 Data Sekunder .....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	30
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
4.1 Gambaran Umum .....	39

4.1.1 Sejarah Tentang Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.....	39
4.1.2 Batasan Wilayah Kampung Buatan II.....	40
4.1.3 Sejarah Singkat Musik Bardah di Kampung Buatan II.....	40
4.1.4 Lagu-lagu Bardah di Kampung Buatan II.....	44
4.1.5 Musik Tradisi Bardah pada Masyarakat Melayu Riau Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib .....	45
4.2 Penyajian Data.....	49
4.2.1 Unsur-unsur Musik Bardah Kampung Buatan II.....	49
4.2.1.1 Unsur Musik Ritme Bardah di Kampung Buatan II .....	49
4.2.1.2 Unsur Musik Melodi Bardah Kampung Buatan II.....	54
4.2.1.3 Unsur Musik Harmoni Bardah di Kampung Buatan II.....	58
4.2.2 Unsur-unsur Pertunjukan Musik Bardah Kampung Buatan II.....	62
4.2.2.1 Alat Musik Bardah Kampung Buatan II.....	61
4.2.2.2 Pemain Musik Bardah Kampung Buatan II .....	64
4.2.2.3 Urutan Penyajian Musik Bardah Kampung Buatan II.....	66
4.2.2.4 Tata Busana dan Rias pada Musik Bardah Kampung Buatan II .....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Hambatan .....	73
5.3 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>BIODATA NARASUMBER .....</b>	<b>76</b>
<b>PANDUAN WAWANCARA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Teknik memukul musik bardah bunyi “pang” .....	48
2. Teknik memukul musik bardah bunyi “pung” .....	49
3. Alat music bardah di Kampung Buatn II.....	53
4. Peneliti sedang bersama pemain bardah 2 setelah melakukan wawancara.....	54
5. Pemain music bardah menunjukan jenis pukulan pinggir untuk sebuah melodi pada suatu lagu .....	58
6. Pemaian memberikan penjelasan dan teknik bunyi harmoni yang dimainkan secara kompak oleh tim bardah .....	61
7. Alat Musik Bardah Kampung Buatn II .....	64
8. Para pemain musik bardah Kampung Buatn II.....	66
9. Pemain musik bardah mengiringi di belakang pengantin di Kampung Buatn II .....	68
10. Tata busana pemain musik bardah di Kampung Buatn II .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu bentuk kesenian di kalangan masyarakat yang sudah dijadikan bentuk peninggalan atau warisan dari nenek moyang dan selalu dijadikan sebagai simbol atau seni pada suatu masyarakat, sehingga dengan seni tersebut suatu masyarakat tersebut akan dapat lebih diketahui oleh dunia luar dan tentunya akan di jaga kelestariannya.

Menurut Koenjaraningrat (2009:144) menegemukakan bahwasanya kebudayaan ialah semua sistem terkait pada tindakan, gagasan, serta juga hasil karya dari para manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikannya milik diri manusia dengan belajar. Maka dari pada demikian bisa dikatakannya budaya ialah sebuah wujud dari pada hasil keseniannya masyarakat yang jadi sebuah kebiasaan pada kehidupan bermasyarakat.

Kesenian ialah salah satu dari pada elemen maupun unsur kebudayaan yang wajib tetap dilestarikannya perihal keberadaannya, dikarenakan menjadi wujud aktivitas seni budaya, kesenian memiliki nilai yang sangatlah tinggi yang wajib untuk dilestarikannya untuk kelestariannya budaya bangsa. Kesenian tidak terlepas dari kehidupan bermasyarakat, karena seni itu lahir, bertumbuh, serta juga berkembangnya pada lingkungan penduduk atau masyarakat. Biasanya perkembangan kesenian mengikutinya tahapan perubahan yang terjadinya pada budayanya sebuah masyarakat.

Seni dapat dikatakan suatu bentuk dari hasil pemikiran manusia yang begitu indah untuk di lihat dan di perdengarkan suaranya, sehingga dalam seni itu terdapat berbagai macam bentuk seni yang digunakan dalam pengekspresian pikiran seseorang menjadi sebuah karya seni. Di dalam masyarkat seni dapat dijadikan bentuk dari ritual suatu upacara yang sudah melekat kepada tradisi masyarakat

Tradisi ialah sebuah kesamaan dari pada benda material serta juga gagasan yang asalnya itu dari pada masa lampau akan tetapi masihlah ada sampai saat ini serta belumlah dirusak maupun dihancurkannya. Tradisi bisa diartikannya menjadi sebuah warisan yang benar maupun warisan dari masa lampau. Akan tetapi, tradisi yang terjadinya secara berulang bukan dilakukannya dengan cara yang disengaja maupun kebetulan. Dari pemahamannya itu maka dari pada demikian apa saja yang dilakukannya oleh manusia dengan cara turun temurun pada tiap-tiap aspek kehidupan yang mereka upayakan guna meringankannya hidup dari para manusia bisa dikatakannya menjadi sebuah “tradisi” yang artinya bahwasanya perihal itu ialah jadi bagian dari pada kebudayaan.

Tradisi mencakup kelangsungannya masa lampau di era saat ini dari pada hanyalah sekedar memperlihatkan kenyataan bahwasanya masa yang sekarang ini asalnya dari dilupakan maupun dibuang. Maka dari pada itu disini tradisi hanyalah berartikan sebagai sebuah warisan, apa yang benar-benar tersisakan dari masa yang telah berlalu. Semua benda material serta juga gagasan yang asalnya itu dari masa lampau akan tetapi benar-benar masihlah ada pada saat ini, belumlah dirusak, maupun dihancurkan. Tradisi artinya semua hal yang disalurkan maupun diwariskan dari masa lampau ke masa kini.

Tradisi menurut Koenjaraningrat (2009:145) ialah suatu yang sudah dilakukannya dari sejak lama serta jadi bagian dari pada kehidupannya sebuah golongan masyarakat, umumnya dari sebuah agama, waktu, kebudayaan, maupun negara yang sama. Hal yang sangatlah dasar dari sebuah tradisi ialah adanya pesan maupun informasi yang diteruskannya dari generasi kepada generasi selanjutnya baik itu dengan cara yang tertulis atau lisan, dikarenakan tanpa adanya hal tersebut, sebuah tradisi bisa menghilang ataupun punah.

Salah satu tradisi yang hingga saat ini menjadi bagian dari kebudayaan pada Masyarakat Melayu Riau ketika melaksanakan tradisi pernikahan, sunatan dan lain sebagainya yakni tradisi musik bardah. Tradisi musik bardah merupakan ragam jenis dari pada alat musik yang berkembangnya di Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Akan tetapi dengan adanya perkembangan zaman hingga saat ini tradisi musik bardah pada masyarakat Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak sudah mulai ditinggalkan atau kurang diminati untuk digunakan pada acara-acara pernikahan, sunatan dan penyambutan hari besar Islam. Sebagaimana masyarakat pada saat ini cenderung menggunakan alat-alat musik yang terkini dibandingkan pada musik bardah.

Musik bardah yang digunakan pada masyarakat Buatan II Kecamatan Koto Gasib, meski sata ini kurang digunakan dalam upacara-upacara tradisi masyarakat yakni pernikahan, sunatan dan peringatan hari besar Islam yakni terdapat dua jenis alat musik yakni: 1) alat musik bardah (gendang oku), 2) gong (bahasa dahulunya Melayu buatan “tetawak”). Sebagaimana kedua alat musik ini akan selalu dimainkan beriringan dalam suatu pertunjukan musik burdah pada acara tradisi masyarakat buatan II seperti tradisi pernikahan, sunatan dan lain sebagainya.

Musik bardah adalah alat musik tradisional yang berjenis gendang berukuran besar yang dibuat dari kulit hewan dan kayu nangka. Perbedaanya dengan rebana yakni alat musik bardah lebih besar ukurannya dibandingkan rebana. Musik bardah juga lebih sering disebut dengan sebutan alat musik gendang oku, sebab pertama kali ditemukan dalam budaya masyarakat Melayu yakni pada kebudayaan masyarakat Oku, sehingga disebutkan gendang oku atau bardah.

Musik bardah biasanya digunakan dalam sebuah tradisi masyarakat Melayu yakni tepatnya di kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Pertunjukan musik bardah pada masyarakat Buatan II biasanya menggunakan lagu syair “shalawat nabi” atau “al-berjanzi” pada setiap pertunjukannya dalam setiap mengiringi acara-acara sakral pada masyarakat Melayu di kampung Buatan II.

Kampung Buatan II merupakan suatu daerah desa yang ada di desa Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak yang memiliki masyarakat desa suku asli Melayu Siak, dengan mayoritas beragama Islam. Dimana dalam hal tradisi masyarakat Melayu Siak memiliki tradisi turun temurun dari nenek moyang dalam menyemarakan tradisi tersebut dengan pertunjukan musik Islami, yakni dengan musik bardah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua kolompok musik bardah di kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak mengatakan:

“tradisi musik bardah di kampung Buatan II pada tahun ini atau beberapa tahun terakhir mengalami penurunan atau kurang di minati oleh masyarakat sekitar desa Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib, hal ini menunjukkan masyarakat beralih kepada musik modern dalam pertunjukan pada suatu upacara pernikahan maupun sunatan serta hari-hari

besar Islam. Selain itu juga musik bardah pada saat ini juga terjadi penurunan minat para remaja dalam mempelajari bermain musik bardah dalam mengupayakan perkembangan musik bardah untuk senantiasa dibudayakan oleh masyarakat, sehingga hal ini yang menjadi pelemahan pada tradisi musik bardah untuk senantiasa digunakan oleh masyarakat pada tradisis yang turun temurun oleh masyarakat Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib” (Wawancara, Datuk Rahman, 19 April 2021)

Berdasarkan hasil wawancara kepada datuk Rahman juga menyebutkan bahwa musik bardah di kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, sebenarnya sudah terbentuk kelompok musik bardah secara resmi dari tahun 2005 dan hingga saat ini, kelompok tersebut secara turun temurun terus dikembangkan oleh masyarakat Melayu Riau desa Buatan II, akan tetapi pada saat ini terjadi penurunan minat masyarakat, padahal kelompok musik bardah desa Buatan II terus berupaya mengasah dalam kemampuannya bermain musik bardah dengan mengadakan latihan dalam setiap bulannya, sehingga ketika diminta masyarakat membuat pertunjukan kelompok bardah sudah siap untuk memainkan musik bardah dengan lagu shalawatnya.

Berdasarkan pengamatan penulis di kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak mengenai musik tradisi bardah pada masyarakat Melayu, serta dengan adanya kurangnya antusias masyarkat dalam menggunakan musik baradah dalam upacara penting masyarakat seperti pernikahan dan sunatan serta kurangnya minat remaja dalam membudayakan bermain musik bardah, membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan menguraikan beberapa unsur musik serta pertunjukannya dalam musik bardah dengan judul penelitian yakni “***Musik Tradisi Bardah pada Masyarakat Melayu Riau Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau***”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah unsur-unsur musik tradisi bardah pada masyarakat Melayu Riau Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau?
2. Bagaimanakah pertunjukan musik tradisi bardah pada masyarakat Melayu Riau Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui unsur-unsur musik tradisi bardah pada masyarakat Melayu Riau Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui pertunjukan musik tradisi bardah pada masyarakat Melayu Riau Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yakni secara teoritis dan secara praktis, untuk lebih jelasnya manfaat penelitian yaitu :

#### 1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yakni dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap tradisi musik bardah pada masyarakat Melayu serta unsur-unsur musik bardah pada masyarakat Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

#### 1.4.2 Manfaat secara Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian yakni:

1) Untuk peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang memperdayakan sebuah karya musik Melayu dalam bentuk pemahaman tentang unsur-unsur serta bentuk penyajiannya musik bardah pada tradisi masyarakat Melayu Riau

2) Untuk Masyarakat Kampung Buatan II

Dapat memberikan masukan kepada masyarakat tentang pentingnya musik bardah untuk senantiasa dapat dibudidayakan dalam perkembangan zaman hingga saat ini yang sudah menjadi tradisi nenek moyang

3) Untuk pemain musik Bardah

Dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang beberapa unsur musik bardah untuk senantiasa dikreasikan menjadi sebuah pertunjukan musik tradisi bardah yang lebih modern.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pada segi ruang, waktu dan tenaga, maka penelitian ini dibatasi pada musik tradisi bardah pada masyarakat Melayu Riau kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, dengan batasan pada unsur-unsur musik bardah ( ritme, melodi, harmoni ) dan pada bentuk pertunjukan (alat musik bardah, pemain musik, urutan penyajian, tata panggung, tata rias dan tata busana).

## 1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

### 1.6.1 Musik

Musik adalah suatu himpunan teratur dari vitalitas, suatu impian di mana bunyi-bunyian bersatu padu dan mengkristalisasi (Tim Abdi Guru, 2007:61). Maka dapat dikatakan musik merupakan suatu bentuk seni yang berbunyi-bunyi dengan indah dan dapat didengarkan oleh semua orang, dimana bunyi-bunyi tersebut menjadi satu dan berbentuk irama pada sebuah lagu

### 1.6.2 Tradisi

Tradisi adalah kebiasaan yang dilakukan suatu masyarakat, maka tradisi mengandung arti adanya kaitan masa lalu dengan masa kini. tradisi menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa sekarang (Hasan Alwi, 2008:876)

### 1.6.3 Musik Bardah

Musik bardah adalah jenis alat musik berupa gendang yang bentuknya lebih besar dengan menggunakan kulit hewan serta kayu nangka (Hasan Alwi, 2008:275). Musik bardah merupakan alat musik yang tergolong Tradisional yang senantiasa digunakan oleh nenek moyang untuk sebagai pertunjukan dan hiburan dengan memanfaatkan dari kayu nangka dan kulit hewan yang sudah dibersihkan dan dikeringkan sehingga menghasilkan suara yang berbeda-beda.

### 1.6.4 Masyarakat Melayu

Masyarakat Melayu merupakan orang-orang yang hidup atau menghuni di wilayah semenanjung tanah Melayu yakni bagian sumatera (Hasan Alwi, 2008:732).

### 1.6.5 Kampung Buatan II Kec Koto Gasib

Kampung Buatan II merupakan salah satu kelurahan atau desa yang ada di Kecamatan Koto Gasib. Dimana masyarakat di Kampung Buatan II mayoritas di huni oleh suku Melayu, sehingga dalam masyarakat Kampung Buatan sudah memiliki nenek moyang dahulunya berada di Kampung Buatan II tersebut yang tentunya memiliki sebuah tradisi dalam hiburan masyarakat Melayu pada saat itu ketika ada acara yakni dengan pertunjukan musik bardah. Musik bardah yang dahulunya dimanfaatkan dari batang kayu nangka dengan kulit hewan yakni kambing yang dijadikan dalam bentuk bulatan dan menghasilkan suara dan irama musik yang indah (Datuk, Rahman 13 Agustus 2021)

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Musik

Musik ialah salah satu daripada bagian penting yang ada di dalam kehidupannya manusia. Nyaris seluruh peradaban masyarakat yang ada di dunia ini mempunyai musik sebagai hasil dari pada kebudayaannya mereka. Perihal demikian mengindikasikan bahwa musik memiliki hubungan yang cukup erat pada kehidupan sosial masyarakat (Takari, 2014: 28)

Maka dapat dikatakan musik merupakan suatu bunyi yang dihasilkan oleh seseorang dari permainan suatu alat musik, dan musik sendiri dapat digunakan dalam suatu tradisi sebagai alat pendukung dalam acara atau suatu tradisi.

Takari (2014: 28) mengartikan musik sebagai berikut:

Musik adalah salah satu media ungkap kesenian yang media utamanya bunyi, di susun oleh dimensi waktu dan ruang, musik mencerminkan kebudayaan masyarakat yang terkandung nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi proses enkulturasi budaya baik dalam bentuk formal maupun nonformal

Menurut Soeharto (1992:86) musik adalah “Pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”.

Musik ialah salah satu daripada bagian penting yang ada pada kehidupannya manusia. Nyaris seluruh peradaban masyarakat yang ada di dunia ini mempunyai musik sebagai hasil dari pada kebudayaannya mereka. Perihal demikian mengindikasikan bahwa musik memiliki hubungan yang cukup erat pada kehidupan sosial masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bisa diambil kesimpulan bahwasanya musik ialah cabang kesenian yang muncul dari perasaan maupun pikirannya manusia yang bisa dipahami maupun dimengerti berwujud suara maupun nada yang disusunkannya sedemikian rupa hingga memiliki kandungan irama lagu serta keharmonisan sebagai sebuah pengekspresian diri.

## 2.2 Unsur-unsur Musik

Pada pembentukan musik yang utuh, unsur-unsur serta juga struktur musik memiliki peran yang cukup penting serta juga keterkaitan yang cukup kuat diantara satu dengan yang lain. Pada dasarnya unsur musik bisa dikelompokan jadi berbagai macam unsur musik baik itu secara pokok serta juga secara ekspresi (Jamalus, 1988:7) yakni:

1. Unsur-unsur pokok meliputi: irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu
2. Unsur –unsur ekspresi meliputi: tempo, dinamik, dan warna nada (Jamalus, 1988:7).

Menurut Aaron Copland (1939: 33). Unsur-unsur utama yang membentuk musik terbagi empat bagian yaitu ritme, melodi, harmoni dan timbre (warna bunyi).

### 2.2.1 Unsur Ritme

Terminologi ritme atau rhythm berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti aim. Konteksnya dengan musik, ritme dapat dipahami sebagai suatu

aliran yang bersuara maupun diam yang terjadi didalam musik tersebut. Lebih daripada itu, ritme merupakan unsur musik yang paling tertua dan merupakan akar musik yang sebenarnya karena berhubungan dengan dimensi

Ritme adalah campuran berbagai harga not atau nilai not. Artinya bahwa dalam hal ini antara Nickol maupun Aaron Copland terdapat persamaan tentang persepsi ritme yaitu hal-hal yang berkaitan dengan durasi Aaron Copland (1939: 33)

### 2.2.2 Unsur Melodi

Melodi merupakan rangkaian nada-nada yang dirasakan oleh pikiran sebagai satu kesatuan. Untuk merasakan melodi sebagai satu-kesatuan, kita mesti menemukan hubungan yang berarti dari nada-nada utama melodi tersebut. Kita harus mendapatkan dari melodi itu kesan yang diatur secara sadar dari awal, tengah dan akhir. Kita mendengarkan kata-kata dalam kalimat tidak secara tunggal, namun didalam pikiran sebagai sesuatu yang lengkap. Melodi bergerak naik dan turun, nada-nada individualnya menjadi lebih tinggi atau rendah dari nada lainnya. Melodi juga bergerak didalam waktu, dan satu nada menuntut tt perhatian kita untuk durasi yang lebih panjang atau pendek dari nada lainnya. Jadi interaksi dua dimensi ini, terujudiah kesatuan yang total yaitu melodi. Melodi juga memiliki peranan untuk menentukan kualitas, daya tarik, pengaruh dan lain sebagainya di dalam suatu karya musik (Aaron Copland, 1939: 33).

### 2.2.3 Unsur Harmoni

Yaitu tiga nada ataupun lebih yang dibunyikannya dengan cara yang bersama-sama. Harmoni secara umum bisa disebut dengan sebuah kejadian dua maupun lebih nada yang tingginya berbeda yang dibunyikannya dengan cara yang bersama-sama, walau harmoni juga bisa terjadinya jika berbagai nada itu dibunyikannya secara berurut. Harmoni yang terdiri dari pada tiga maupun lebih nada yang dibunyikannya secara bersama-sama umumnya disebutkan sebagai akord (Aaron Copland, 1939: 33).

Harmoni juga mempunyai artian lain, yaitu rangkaian dari berbagai macam akor yang disusunkannya secara selaras serta juga dimainkannya menjadi iringan musik. Akor tersebut yang ada pada nantinya bakal dijadikannya sebagai pengiring dari melodi-melodi. Harmoni ialah keselarasannya paduan nada yang dimainkannya pada sebuah musik maupun sekumpulannya nada yang kalau dimainkannya dengan cara bersamaan bakal bisa menghasilkannya bunyi yang terdengar indah.

### 2.2.4 Unsur Timbre

Warna bunyi di dalam musik adalah kualitas suara yang diproduksi oleh instrumen musik itu sendiri, warna bunyi dapat dianalogikan seperti cat warna. Maksudnya adalah suatu elemen yang memperindah tidak hanya disebabkan oleh banyaknya sumber yang telah diekplorasi tetapi juga disebabkan oleh banyaknya kemungkinan gambar yang dihasilkan (Aaron Copland, 1939: 33).

Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi dalam seni musik. Timbre sangat dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Bisa dikatakan timbre bergantung dari instrumen musik yang dibunyikan. Timbre yang dihasilkan alat musik tiup tentu saja akan berbeda dengan timbre yang dihasilkan dari alat musik petik, meski keduanya dimainkan dalam nada yang sama

### 2.3 Konsep Pertunjukan Musik

Pertunjukan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan manusia yang secara sadar menggunakan tubuhnya sebagai media utama untuk menyatakan rasa dan karsanya yang diwujudkan dalam suatu karya seni yang ditunjang oleh unsur gerak dan suara atau bunyi serta unsur rupa (Depdikbud, 2008:751)

Seni pertunjukan merupakan ungkapan dari suatu kebudayaan di suatu daerah tertentu yang senantiasa mengikuti jaman (Sedyawati, 2002:1). Seni pertunjukan adalah sebuah ungkapan buday, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetik aristik yang berkembang sesuai dengan zaman. Proses alkulterasi berperan besar dalam melahirkan perubahan dan transformasi banyak bentuk tanggapan budaya termasuk dalam seni pertunjukan.

Pertunjukan musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh manusia. Karena musik memiliki jiwa, hati, pikiran, dan kerangka sebagai penyangga tubuh layaknya seorang manusia, pertunjukan

musik sebagai salah satu budaya dari manusia yang lahir dari perasaan dan hasil ungkapan yang berbentuk ucapan. Musik dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga seseorang akan hanyut oleh alunan suara musik. Penyajian pertunjukan musik dalam waktu yang tepat dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang, dan gembira (Daniele, 2012).

Pertunjukan musik adalah wujud ekspresi dalam bermusik. Proses dalam sebuah pertunjukan musik berawal dari ide musik yang kemudian diwujudkan dalam sebuah komposisi dan disampaikan kepada parapendengar / penonton. Banyak hal yang dapat mempengaruhi sebuah pertunjukan musik, mulai dari tempo musik, dinamika pertunjukan, jenis musik yang dimainkan dan yang tidak kalah penting adalah visualisasi atau tata panggung.

## **2.4 Unsur-unsur Petunjukan**

Menurut Susetyo (2007: 9-11) unsur-unsur pertunjukan adalah penyajian secara keseluruhan yaitu urutan 1) alat musik, 2) pemain musik, 3) penyajian, 4) tata panggung, 5) tata rias dan tata busana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

### **2.4.1 Alat Musik**

Alat musik merupakan suatu instrumen yang dibuat atau dimodifikasikan untuk tujuan menghasilkan bunyi-bunyi suara yang indah. Sebagaimana setiap pertunjukan musik tentunya berkaitan dengan beberapa alat musik yang dimainkan oleh musisi sehingga dapat menghasilkan suara yang indah.

### 2.4.2 Pemain Musik

Pemain musik merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam memainkan musik sehingga dapat mengeluarkan bunyi yang indah dan berirama yang enak di dengar. Pemain musik dalam sebuah pertunjukan biasanya terdiri dari beberapa orang, hal ini yang perlu diketahui dalam setiap pertunjukan musik jumlah orang yang memainkan dan berperan sebagai pemain musik bagian yang mananya.

Dalam sebuah pentas pertunjukan musik perilaku pementasan dapat dibedakan menjadi:

- a. Pelaku pasif, sering terdapat pada pemain orkestra dan ensambel dimana pemain dituntut untuk selalu membaca partitur musik. Pelaku pasif juga dapat dijumpai pada pementasan musik tradisional seperti karawitan, nembang, dll, yang para pemainnya tidak banyak melakukan gerakan diatas panggung
- b. Pelaku aktif, dapat dijumpai pada konser band yang para pemainnya tidak harus membaca partitur musik bahkan cenderung berimprovisasi. Pemain sangat ekspresif sehingga banyak melakukan gerakan aksi diatas panggung.

### 2.4.3 Urutan Penyajian

Urutan penyajian adalah urutan-urutan dalam menyajikan atau menghadirkan suatu bentuk pementasan, dengan melalui tahap demi tahap. Mulai dari pembukaan, isi dan akhir yang merupakan rangkaian keseluruhan pementasan musik. Untuk bentuk seni pertunjukan yang mempunyai

urutan sajian dapat di amati apakah ada bagian pembukaan, bagian utama dan bagian akhir yang masih merupakan rangkaian dari keseluruhan pementasan. Bentuk pertunjukan seni lebih banyak menampilkan jenis seni rupa, sastra, pertunjukan. Semua tempat berlangsungnya seni merupakan pertunjukan yang di dalamnya terdapat seniman, karya seni, dan penikmat seni.

#### 2.4.4 Tata Panggung

Panggung adalah pentas atau arena untuk pertunjukan. Biasanya letaknya di depan tempat duduk penonton dan lebih tinggi dari pada kursi penonton. Tujuannya agar penonton yang di kursi paling belakang masih bisa melihat apa yang di panggung. Model panggung ada 4 macam yaitu: panggung protabel (panggung tidak memakai layar muka), panggung proscenium (panggung yang memakai layar muka), panggung arena (panggung dimana para pemain berada di tengah-tengah penonton, panggung terbuka (panggung yang dibuat diluar gedung) berkaitan dengan itu, penataan panggung sebaiknya di pilih orang-orang yang mengerti keindahan dan tahu komposisi yang baik, meletakkan barang-barang di panggung tidak sembarangan, sebab mengatur barang-barang ada seninya.

Suatu pentas atau pertunjukan musik dapat diselenggarakan di dalam gedung maupun diluar gedung. Berikut ini adalah identifikasi tentang pementasan indoor maupun outdoor:

- a. Di dalam gedung (*indoor*), pertunjukan diadakan dalam gedung tertutup, sehingga pengkondisian ruang untuk mencapai tata akustik

yang ideal harus dapat terpenuhi secara baik. Selain itu jumlah pengunjung pertunjukan dibatasi pada jumlah tertentu agar dapat dicapai kenyamanan baik itu dalam hal audio maupun visual.

- b. Di luar gedung (*outdoor*), ertunjukan dilaksanakan diluar gedung atau pada ruang terbuka, sehinga mengakibatkan kurang tercapainya tata suara yang sempurna. Namun pementasan di luar gedung mampu menampung pengunjung dalam jumlah yang tidak terbatas

#### 2.4.5 Tata Rias dan Tata Busana

Tata rias adalah cara menandani pemain. Orang yang mengerjakan tata rias adalah penata rias. Tugasnya merias wajah pemain, bahan kosmetika, perpaduan warna, terutama tata rias yang dihubungkan dnegan tema seni pertunjukan tersebut, misalnya tentang keindahan, kecantikan, untuk penampilan penyajian seni yang berhubungan dengan keindahan. Tata rias biasanya diperlukan untuk memberi tekanan atau akselerasi bentuk dan garis-garis muka sesuai dengan karakter.

Sedangkan tata busana adalah pengaturan pakaian pemain baik tambahan, model maupun cara mengenakannya. Untuk pementasan musik biasanya bentuk seragam yang sama pada semua pemain atau penyanyi. Selain itu tata buisana juga menyangkut aksesoris tangan, kaki, kepala dan tempat-tempat lain di tubuh yang patut diberi hiasan. Menurut Poerwadarminta (1996:172) busana mengandung pengertian pakaian atau perhiasan yang indah di pakai oleh seseorang pemain musik pada saat di atas panggung atau pertunjukan.

## 2.5 Konsep Tradisi

Tradisi adalah sebuah kata yang sangat akrab terdengar dan terdapat di segala bidang. Tradisi menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat. Secara langsung, bila adat atau tradisi disandingkan dengan struktur masyarakat melahirkan makna kata kolot, kuno, murni tanpa pengaruh, atau sesuatu yang dipenuhi dengan sifat *takliq*.

Tradisi merupakan sinonim dari kata “Budaya” yang keduanya merupakan hasil karya (Hasan Alwi, 2008:1208). Tradisi adalah hasil karya masyarakat, begitupun dengan budaya. Keduanya saling mempengaruhi. Kedua kata ini merupakan personifikasi dari sebuah makna tidak tertulis, dan tak tertulis ini menjadi patokan norma dalam masyarakat yang dianggap baik dan benar.

Tradisi dalam kamus Antropologi sama dengan adat istiadat. Yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial (Ariyyono, 1985:4). Sedangkan dalam bahasa sosiologi di artikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara (Soekanto, 1993:459)

Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun temurun dari para pendahulu kepada generasi-

generasi paska mereka berdasarkan dari mitos-mitos yang tercipta atas manifestasi kebiasaan yang menjadi rutinitas yang selalu dilakukan oleh klan-klan yang tergabung dalam suatu bangsa.

Secara pasti, tradisi lahir bersama dengan kemunculan manusia di muka bumi. Tradisi berevolusi menjadi budaya. Itulah sebab sehingga keduanya merupakan personifikasi. Budaya adalah cara hidup yang dipatuhi oleh anggota masyarakat atas dasar kesepakatan bersama. Kedua kata ini merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia, dalam perwujudan ide, nilai, dan norma, sehingga keduanya merupakan dwitunggal .

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan tradisi adalah sikap atau orientasi pikiran atau benda material atau gagasan yang berasal dari masa lalu yang dipungut orang dimasa kini. Sikap dan orientasi ini menempati bagian khusus dari keseluruhan warisan historis dan mengangkatnya menjadi tradisi. Arti penting penghormatan atau penerimaan sesuatu yang secara sosial ditetapkan sebagai tradisi menjelaskan betapa menariknya fenomena tradisi itu

## **2.6 Konsep Musik Bardah**

Bardah adalah alat musik yang dimainkan oleh laki-laki baligh. Bardah memiliki pukulan yang sama. Bardah dimaninkan dengan durasi 20 sampai 30 menit dalam satu penampilan. Penampilan bardah bisa dilakukan di panggung, di dalam ruamh, dan di tanah lapang. Hal ini dikarenakan bardah berporsonil 12 orang pemain, sehingga dibutuhkan tempat tempat yang tidak terlalu luas (Putri Amelia, 2018).

## 2.7 Penelitian Relevan

Berdasarkan telaah perpustakaan yang telah peneliti lakukan, beberapa hasil penelitian yang relevan yaitu:

Dian Rifki (2019) dengan judul penelitian “pola tabuhan musik *terbangan* di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan” dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Alat musik Terbangan ini terbuat dari kayu Leban yang berbentuk bulat berdiameter 30 cm dan tinggi 10 cm. Permukaan dari alat musik Terbangan menggunakan plastik ronsen, alat musik ini tergolong jenis alat musik membranophone yang berarti suara yang dihasilkan dari pukulan pada membran. Alat musik lainnya sebagai alat musik pengiring adalah alat musik gong yang terbuat dari kuningan dan berpencu. Pola tabuhan dalam kesenian terdiri dari tiga bagian yaitu pola tabuhan irama awal, pola tabuhan irama kincat, dan pola tabuhan irama yahum.

Dalam skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis terutama dalam pembahasan musik terbangun (*bardah*) sedangkan menjadi perbedaannya yakni pada objek yang diteliti dimana relevan membahas pola tabuhan musik sedangkan peneliti pada lebih membatasi pada musik jenis unsur musik dan pertunjukan musik.

Skripsi Munawaroh (2016) dengan judul penelitian “bentuk pertunjukan marawis An-Nafis di SMP Daarul Ulil Albab Warureja Kabupaten Tegal” dengan hasil penelitian menyatakan bahwa, untuk komposisi lagunya adalah 1) irama bersifat monoton; 2) melodi sangat sederhana; 3) harmoni yang digunakan tidak sebagai pengiring, namun hanya pada saat menyanyi bersama dengan

menggunakan satu suara; 4) syair dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan pesan/muatan yang hendak disampaikan kepada para menikmati melalui penyajian musik tersebut; 5) lagu-lagunya dinyanyikan dengan tempo lambat dan sedang.

Skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis terutama dalam pembahasan pertunjukan musik, sedangkan yang menjadi perbedaannya yakni pada objek yang diteliti

Skripsi Wimbrayardi (2019) dengan judul “musik tradisi sebagai salah satu sumber pengembangan karya cipta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa talempong merupakan kesenian tradisional Minangkabau diaman susunan secara tangga nada atau nada setiap daerah mempunyai frekwensi yang berbeda, sesuai dengan kebutuhan dimana telapong itu tumbuh dalam kehidupan masyarakatnya.

Skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis terutama dalam pembahasan musik tradisi.

Skripsi Raodah (2019) yang berjudul “eksistensi dan dinamika pertunjukan musik tradisional Mandar di Kabupaten Polman Sulawesi Barat”. Hasil penelitian menunjukkan pertunjukan musik tradisional di Kabupaten Mandar tetap bertahan, di tengah arus pertunjukan musik modern. Pertunjukan musik tradisional sebagai pengiring tari merupakan model yang banyak dilakukan oleh sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Polman, sehingga perpaduan ini menjadi satu kesatuan pertunjukan musik dan tari. Penataan panggung yang dibuat berdasarkan

komposisi penari dan pemusik dalam satu arena pertunjukan dapat memberi suguhan tontonan yang dinamis untuk sebuah pentas seni.

Skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis terutama dalam pembahasan pertunjukan musik tradisional.

Hary Murcahyanto (2018) dengan judul “Eksistensi pertunjukan musik tradisi burdah di Lombok Timur” dengan jenis penelitian kualitatif berdasarkan metode deskriptif hasil penelitian menunjukkan, bahwa faktor-faktor yang mendukung eksistensi musik burdah terdiri dari manajemen yang baik, mempunyai struktur organisasi yang lengkap dengan sistem menejerialnya, dan solid. Keberadaan grup musik burdah selalu tampil sebagai acara sehingga hingga saat ini eksistensi musik tradisi burdah masih tetap bertahan dan digunakan oleh masyarakat dalam setiap acara-acara penting.

Skripsi ini yang menjadi relevan penulis adalah teori-teori yang ada di dalamnya yang juga menjadi acuan dalam pembuatan skripsi penulis terutama dalam pembahasan pertunjukan musik burdah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu-ilmu atau cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Maka dapat dijelaskan metode penelitian merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dalam hal mendapatkan atau memperoleh data yang sebenarnya (Sudijono, 2012:4).

Menurut Iskandar (2010:17) penelitian ilmu sosial dan pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yakni pendekatan penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti bagi menjawab permasalahan untuk mendapatkan data-data kemudian dianalisis dan mendapat kesimpulan penelitian dalam situasi dan kondisi tertentu.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:12), metode kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan datanya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dihadapkan langsung pada responden maupun lingkungannya,

sehingga peneliti dapat menangkap dan merefleksikan dengan teliti dan cermat dan dilakukan oleh responden.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Sudijono (2012:15) menyatakan waktu dan tempat penelitian merupakan salah satu langkah yang ada pada metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran waktu yang akan dijadikan panduan dalam melakukan penelitian yang disertai lokasi penelitian

Pengambilan data penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2021 hingga Agustus 2021, dengan berlokasi atau tempat penelitian yakni Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. Lokasi penelitian ini penulis ambil karena beberapa pertimbangan yaitu: (i) kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak merupakan tempat paman peneliti berdomisili serta paman yang menjadi pemain musik bardah di lokasi tersebut, (ii) serta untuk lebih mengenalkan tradisi kampung Buatan dalam musik bardahnya serta melestarikan pertunjukan musik tradisi bardah di kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek menurut Singarimbun dalam Iskandar (2010:68) adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga atau dengan kata lain semua anggota kelompok manusia yang menjadi target kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil subjek

penelitian sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 ketua dan 4 pemain musik bardah yakni:

1. Rachman = Datuk/ Ketua Grup Bardah Kampung Buatan II
2. Jali = Pemain Bardah 1
3. Rino = Pemain Bardah II
4. Sapri = Pemain Bardah III
5. Rizal = Pemain musik gong
6. Penonton = Penonton Remaja atau Anak Muda
7. Penonton = Penonton Orang Tua

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Iskandar (2010:251) menyatakan jenis dan Sumber data adalah elemen awal yang menjadi sumber dasar pertimbangan pemutusan suatu kebijakan, dalam hal jenis data akan ada 2 jenis data yakni data primer dan data sekunder begitu juga. Sumber data adalah untuk beberapa sumber yang digunakan sebagai bahan dalam memperoleh data penelitian.

Jenis data yang di peroleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2010:252) bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden.

Data primer diperoleh dalam penelitian ini yaitu berasal dari 1 ketua musik bardah/datuk (Rachman), serta 4 pemain musik bardah yakni (Jali, Rino, Sapri dan Rizal), sehingga terdapat 5 orang, kelima orang tersebut mampu dipercaya sebagai informan penelitian. selanjutnya melakukan observasi dan wawancara pada saat setelah melakukan kegiatan latihan ataupun pertunjukan musik bardah, dan serta melampirkan dokumentasi disaat pertunjukan kegiatan bermain musik bardah baik saat latihan maupun saat pertunjukan pada suatu acara serta dokumentasi peneliti melakukan wawancara kepada setiap informan penelitian.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Iskandar (2010:253), data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan peneliti. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah peneliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang musik bardah dan pertunjukannya serta unsur-unsur musik bardah, serta buku-buku berkaitan dengan musik tradisi, serta kegiatan-kegiatan yang ada dalam pertunjukan maupun latihan yang dilakukan kelompok musik bardah di desa Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sukardi (2011:72) menyatakan teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang dijadikan panduan dalam memperoleh data penelitian, sehingga akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan beberapa data penelitian.

Penelitian ini dalam mendapatkan data yang lengkap, metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

#### 3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Sukardi (2011:78), observasi adalah instrumen lain yang sering di jumpai dalam penelitian pendidikan yakni dengan cara memberikan pengamatan secara langsung pada suatu objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis teknik observasi nonpartisipan karena peneliti hanya bersifat mengamati dan tidak terlibat langsung secara aktif di dalam objek yang diteliti. Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung saat melakukan latihan maupun saat pertunjukan pergelaran musik bardah. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian terhadap terhadap para pemain musik bardah di kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib. Selanjutnya mengamati para pemain dalam melakukan suatu pertunjukan dengan beberapa aspek yang dilakukan dalam sebuah pertunjukan.

Adapun yang menjadi bahan observasi pada musik tradisi bardah di Kampung Buatan II yakni: 1) unsur-unsur musik seperti ritme, harmoni, dan melodi pada musik tradisi bardah. 2) bentuk pertunjukan seperti alat musik, pemain musik, urutan penyajian musik, tata panggung, tata rias dan busana pemain musik bardah.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Sukardi (2011:77), *interview* yang sering disebut wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden atau narasumber.

Adapun model wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara terstruktur karena pertanyaan-pertanyaan yang akan peneliti tanyakan telah tersedia sehingga proses wawancara akan berjalan dengan baik. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara terhadap 1 ketua atau datuk kelompok musik bardah (Rahman) dan 4 pemain musik bardah yakni (Jali, Rino, Sapri dan Rizal) di Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Sukardi (2011:79) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, yang dapat berupa bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biaya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahan-kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti pun mengalami kesalahan dalam mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dalam teknik dokumentasi ini penulis memperoleh data dari foto-foto. Foto-foto yang dimaksud saat kegiatan latihan ataupun pertunjukan

musik bardah pada masyarakat Melayu riau di Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib serta dokumentasi foto wawancara kepada setiap pemain musik bardah.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Suharsimi (2006:235) setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh staf penulis khususnya yang bertugas mengolah data.

Sugiyono (2006:337) menyatakan bahwa analisis data adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Sedangkan menurut Miles dan Uberman (dalam Sugiyono, 2006:338) mengelompokan aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data display data dan *conclusion drawing* atau *verification data*.

#### 3.6.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Sugiyono (2006:338) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya yang membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Reduksi dalam penelitian ini dilakukan dan berlangsung sejak penerapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang dipakai.

### 3.6.2 *Display data (Penyajian Data)*

Sugiyono (2006:338) data kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antara kategori, dan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian yakni dengan tes bersifat naratif.

Data yang semakin bertumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data karena display data merupakan penyajian data dalam bentuk matriks, network, chart atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dalam setumpuk data.

### 3.6.3 **Pengambilan data dan verifikasi (penarikan kesimpulan dan verifikasi)**

Sugiyono (2006:345) kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih kabur atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk itu berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang didapatkannya itu diambil kesimpulannya.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas) (Sugiyono, 2006:338). Untuk melihat keabsahan data tentang “musik tradisi bardah pada masyarakat melayu Riau Kampung Buatan II Kecamatan Kotgo Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau” berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan teknik keabsahan data yakni:

#### 3.7.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisa kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2006:338).

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian sebagai berikut:

##### a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Pendidikan karakter remaja dari keluarga broken home (studi kasus pada remaja di Desa Margourip)” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada anggota keluarga, tetangga dan remaja(informan). Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2006:339)

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen pendukung terhadap informan.

b. Menggunakan bahan refrensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Untuk itu dalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

c. Mengadakan *member check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data itu pertanda data tersebut

valid, sehingga semakin kredibel. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan (Sugiyono, 2006:339).

### 3.7.2 Uji *Transferabilitas*

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi penelitian naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, sejauhmana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif ini sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam menyusun laporan ini peneliti memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan ini memenuhi standar *transferabilitas* (Sugiyono, 2006:340).

### 3.7.3 Uji *Dependabilitas*

Dalam penelitian kuantitatif, *Dependability* disebut sebagai reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau

mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini *dependability* dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2006:366)

#### 3.7.4 Uji *Konfirmabilitas*

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Konfirmabilitas* mirip dengan uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability* (Sugiyono, 2006:378). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini uji *Confirmability* dilakukan bersamaan dengan uji *Dependability* oleh dosen pembimbing.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Sejarah Tentang Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau

Di daerah Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak ini ada beberapa tokoh yang dikenal dengan Kampung paling tua dan sejak adanya Kerajaan Siak Kampung Buatan II sudah ada keberadaannya sejak dulu. Kampung buatan ini di pimpin oleh Rino memerintah pada tahun 1920, pada tahun 1932 di gantikan oleh Jali kemudian diganti oleh Sapri sejak tahun 1942. Kampung buatan ini di pimpin oleh Rizal kurang lebih 25 tahun. Pada saat itu Kampung Buatan II ini diubah dengan kepala desa dan di pimpin oleh Sianturi pada tahun 1993-1992, inilah yang memerintah Kampung buatan II selama 3 periode.

Kampung Buatan II akan diganti oleh bapak Darul sebagai Kepala Desa selama kurang lebih 4 tahun. Pada tahun 2016, Kampung Buatan II dipimpin oleh Jafrizal pada saat ini. Dari masa ke masa Kampung Buatan II ini telah banyak perubahan terletak pada tepian sungai Siak. Adanya potensi tersebut dan beroperasi di Kampung Buatan ini dan bertambahnya penduduk di Kampung Buatan II. Sejak tahun 1994 Kampung yang selama ini di pimpin oleh bapak Rahman dan diubah menjadi Kepala Desa, Kampung Buatan II ini diubah oleh Mulyadi beliau adalah yang memerintah Kampung Buatan II sejak tahun 2010-2011, beliau tidak memerintah lagi dikarenakan beliau telah meninggal. Kemudian untuk mengisi kekosongan, Kampung Buatan II ini sudah diganti oleh bapak Jali

menjadi Kepala desa. dan Kemudian tahun 2016, Kampung Buatan II telah kembali di pimpin oleh Afrizal memimpin sejak tahun 2016 sampai sekarang.

Masa ke masa Kampung Buatan ini sangat banyak perubahan karena desa sampai saat ini letak nya dekat tepian sunagi siak. Pada tahun 1997 ada perusahaan yang mana banyak penduduk Kampung Buatan II ini dan bertambah penduduk desa Buatan II

#### **4.1.2 Batasan Wilayah Kampung Buatan II**

Letak Geografis Kampung Buatan II, diantaranya sebagai berikut :

1. Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Kuala Gasib Kecamatan Siak
2. Sebelah utara berbatasan dengan Teluk lancang Gasib Kecamatan Siak
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Buatan 1 Kecamatan Koto Gasib
4. Sebelah timur berbatasan dengan Kampung Teluk Rimba Kecamatan Koto Gasib

#### **4.1.3 Sejarah Singkat Musik Bardah di Kampung Buatan II**

Sejarah ini dapat diartikan peristiwa yang telah dialami oleh manusia yang merupakan Peninggalan yang bisa kita amati sendiri dan di pelajari dan bisa juga secara ilmiah, tentu saja di perkuat melalui tentang sejarah tersebut. musik ini sudah ada sejak dulu sekarang pun masih tetap di pakai untuk acara-acara missal nya adat, pernikahan dan lain-lain, dan bisa juga kita amati tentang musik bardah ini.

Kerajaan Siak ini adalah kerajaan yang paling besar dan terletak di Pantai Sumatra di Selat Malaka.. Dan Gasib ialah Kerajaan Siak pertama ada juga Kerajaan Sriwijaya di Muara Takus Telah menganut Agama Budha dan

Hindu. Gasib ini merupakan kekuasaan Malaka yang memeluk agama Islam, Maka Daerah Gasib dan Rajanya, Raja yang menganut agama Islam nama Raja menjadi Ali Akbar. Pada tahun 1724 Raja kecil yang bernama Rahmad Syah membuat Kerajaan di tepi sungai Jantan diberi nama yaitu "Kerajaan Siak" di Kota Buatan tersebut.

Kabupaten Siak ini banyak kesenian-kesenian dan musik yang berkembang pada Zapin Melayu, Nyanyi tentang Melayu, Bardah. Salah satu dari kesenian adalah Bardah merupakan musik tradisional yang dulunya berkembang di Kabupaten Siak.

Musik tradisional ialah musik atau seni suara berasal dari berbagai daerah, Musik tradisional adalah musik yang lahir dan banyak berkembang di suatu daerah tertentu diwariskan turun-temurun ke generasi berikutnya. Dan tradisi khas daerah setempat dan berbagai macam-macam musik tentang kehidupan. Musik ini hal yang sangat serius dan dapat menyumbang membawa suasana yang begitu gembira.

Karya seni ialah bentuk ekspresi diciptakan oleh seseorang lewat pencitraan. Salah satu adalah kesenian tradisional yang dijadikan oleh seseorang yang menyampaikan pesan kepada penikmatnya, kesenian tradisional ini dijadikan oleh para saeniman-seniman yang ada di Kampung Buatan II untuk menyampaikan sesuatu pesan dan kepada para penikmatnya

Kreasi seni musik ini diangkat dari kehidupan seni juga dan menjadi pada zaman nya, dengan demikian seni merupakan kegiatan kebudayaan oleh masyarakat. Bisa dengan mengekspresikan jiwa seni ini, masyarakat Kampung Buatan II ini mengembangkan musik tradisional Bardah.

Membahas tentang musik tradisional bardah di Kampung Buatan II sangatlah sulit di cari Untuk mengetahui tentang sejarah musik tradisional ini hanya dapat dengan cara melakukan wawancara dengan masyarakat disana musik tradisional bardah yang sampai pada saat ini dan sampai sekarang di lestarikan keberadaannya di Kampung Buatan II.

Musik tradisional bardah ini merupakan tidak terlepas dari orang-orang arab. Musik bardah ini di bawa oleh arab ke Indonesia dan berkembang di Indonesia dan orang arab ini telah menampilkan penampilan-penampilan yang sangat bagus, suara musik yang begitu indah dan sekalian memperkenalkan islam. Itulah kata orang tua pada masa dahulu.

Bardah ini dapat di percaya oleh masyarakat Kampung Buatan II yaitu pada zaman Kesultanan oleh pedagang-pedagang arab. Musik bardah ini sering juga sebagai hiburan dan menyambut tamu-tamu Raja. Selain itu bardah digunakan dalam upacara-upacara adat budaya Melayu contohnya dalam upacara pernikahan dll.

Bardah ini sangat berkembang lama di Bengkalis. Musik tradisional dan dibawa oleh seorang tokoh musik yang bernama Pak Ibrahim. Ketika Pak Ibrahim berada di Bengkalis, beliau mengajar bardah kepada adek nya yang bernama Ali Akbar, Pak Ibrahim pindah ke daerah pangkalan pisang, yaitu sebuah kampung bernama maredan. Dari situlah musik bardah mulai berkembang dan aktif.

Pada tahun 60-an -bardah ini masih ada di kampung-kampung Kabupaten Siak. Seperti di Sungai Apit, Mempura. Di Kabupaten Siak satu-satunya tinggalah Kecamatan Koto Gasib dan masih memiliki peranan penting yaitu tepatnya di Kampung Buatan II.

Pada tahun 1993 kesemian bardah dibentuk dengan himpunan kesenian Melayu Tradisional. Untuk menghidupkan bardah ada juga kesenian lain nya seperti gendang calempung, pencak silat, zapin musik melayu. Dan dasarnya ialah untuk menghidupkan bardah. musik bardah ini di mainkan oleh 12 orang group. Bardah salah satu warisan atau bisa di kembangkan keberadaannya. Melalui seni kita dapat cermati dan bisa di pahami untuk daerah yang memiliki kesenian itu tersebut

## **4.2 Penyajian Data**

### **4.2.1 Unsur-unsur Musik Tradisi Bardah Pada Masyarakat Melayu Riau Kampung Buatn II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau.**

Untuk membahas permasalahan tentang unsur-unsur musik tradisi bardah pada masyarakat Melayu Riau Kampung Buatn II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak menggunakan teori Aaron Copland (1939: 33) yakni ritme, tempo, dinamika, melodi dan harmoni, akan tetapi dalam penelitian ini hanya pada ritme, melodi dan harmoni. Adapun hasil analisa dari unsur-unsur musik tersebut sebagai berikut:

#### **4.2.1.1 Unsur Musik Ritme Bardah di Kampung Buatn II**

Ritme adalah campuran berbagai harga not atau nilai not. ritme adalah bentuk bangunan ritme yang dipergunakan oleh sebuah frase atau kelompok frase melodi, didalam notasi balok (Aaron Copland, 1939: 33). Unsur ritme bardah merupakan bentuk pola ritme atau iramayang sederhana dan dilakukan ketika

memainkan secara berulang-ulang, dalam hal ini pola ritme bardah ini biasanya dijadikan pola awal atau nada awal pembuka pada pukulan bardah

Dalam memainkan ritme musik bardah tentunya akan diawali dengan permainan pukulan pertama dan selanjutnya, sehingga akan menghasilkan suatu irama yang akan di ikuti pukulan berikutnya pada alat musik bardah yang lainnya dimainkan oleh timnya.

Berdasarkan hasil observasi pada 21 September 2021 di saat tim bardah sedang melakukan latihan bahwasanya dalam memainkan musik bardah dengan ritme tentang teknik memainkannya yakni pada pukulan-pukulan pertama pada musik bardah, yang selanjutnya dilakukan pukulan berikutnya yang menunjukan pola ritme yang dimainkan pada musik bardah pada suatu lagu yang dimainkan.

Sedangkan pada pola pukulan ritme pada musik bardah yakni melakukan pukulan tengah yang menunjukkan bunyi *pung* dan *pang* ketika melakukan pukulan pinggir, dengan ketukan-ketukan yang sudah di atur dan ditentukan dalam setiap latihannya seperti ketukan seperdelapan maupun seperdelapan dengan iringan diam sejenak setelah melakukan ketukan.

Cara awal memainkannya dari birama pertama dengan menggunakan not seperdelapan atau dengan nilai setengah ketuk, serta birama pertama dilanjutkan dengan dengan ketukan ketiga dengan not yang sama, dan pada ketukan keempat yang di tandai dengan not seperdelapan dan tanda diam dengan setengah ketuk pada birama pertama ini bunyi mengarah kepada bunyi *pang* dengan tangan mengetuk melebar pada musik bardah

Sebagaimana telah dijelaskan oleh ketua pemain musik bardah yakni Rahman menyatakan:

*Memainkan musik bardah ini di Kampung Buatan II yaitu laki-laki sudah baligh. Dan tidak hanya orang tua saja anak muda pun bisa dan boleh ikut bahkan sangat Dianjurkan .Bardah pemainnya ada 12 orang group. (Wawancara Rahman, 12 September 2021)*

Hasil wawancara tersebut musik ini bisa dimainkan oleh laki-laki sudah baligh.dan berbeda dengan rebana yang di mainkan oleh ibu-ibu misalnya acara khatam A-qur'an,pada acara melayu di iringi dengan grup rebana terdiri dari ibu-ibu. Bardah tidak hanya dimainkan oleh tetua kampung dan kalangan muda bisa sangat di perbolehkan dan dianjurkan memainkan musik bardah ini begitu juga dengan lagu yang di bunyikan pada saat tampil sebuah acara pernikahan atau upacara adat .

Bardah ini ialah salah satu kesenian tradisional rakyat.biasanya bardah beranggota kan 6 orang,paling banyak yaitu ada 12 orang pada saat tampil dan tidak terpaku hanya dengan 12 orang pemain. Pemain bardah ini yaitu dari kalangan usia tua.untuk kualitas nya adalah kekompakan dalam bermain musik bardah ini sangat perlu adanya jadwal latihan.Setiap tiga minggu sekali agar penampilan tetap bagus saat di tampilkan.

Pada saat penampilan,bardah ini di mainkan yaitu durasi 30 menit dalam suatu penampilan.dalam acara perkawinan biasanya jauh jarak tempuh rumah pengantin laki-laki ke rumah pengantin perempuan.bardah ini bisa dilakukan di panggung atau di tanah lapang.karena musik bardah 12 orang pemain.

Alat musik bardah merupakan suatu peralatan music yang terdapat beberapa hal alat music salah satunya tamborin, dalam memainkannya dilakukan oleh banyak orang atau kelompok, dalam hal ini kelompok tersebut akan

memainkan secara bersama dan menyanyikan atau memberikan nasihat yang berunsur lagu-lagu islami.

Teknik permainan musik bardah sendiri adalah dengan cara dipukul, cara memukul dengan menepuk kulit bardah dengan bagian jari-jari atau telapak tangan, bunyi yang dihasilkan akan berlainan dengan cara membedakannya yakni dengan membuka telapak tangan bunyi *pung* diperoleh dengan tepukan disisi perkusi dan telapak tangan dirapatkan bunyi *pang* diperoleh dengan tepukan di tengah perkusi dengan jari tangan yang terbuka.

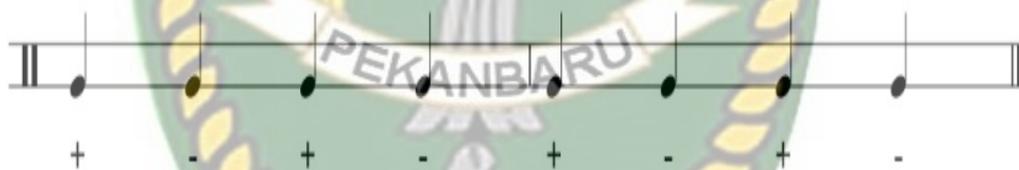


Gambar 1  
Teknik memukul musik bardah bunyi “*pang*”  
(Dokumentasi penulis 2021)



Gambar 2  
Teknik memukul musik bardah bunyi “pung”  
(Dokumentasi penulis 2021)

Berikut dapat digambarkan penulisan bunyi perkusi dalam bentuk notasi dimana penulis menggunakan sibelius program:



Notasi 1  
Potongan notasi menunjukkan ritme/irama  
(Dokumentasi penulis 2021)

Dari gambar notasi diatas terdapat dua garis pranada dimana garis pranada pertama bersimbol + menandakan bunyi *pung* dan notasi kedua bersimbol – menandakan bunyi *pang*

Selain itu dalam sistem pola ritme ini telah dijelaskan oleh ketua musik bardah di Kampung Buatan II yang mengatakan:

*Memainkan ritme pada musik bardah itu dapat diketahui dari pukulan pertama atau ketukan pertama, selanjutnya akan di ikuti oleh irama-irama*

yang lainnya dari pukulan bardah dari yang lain, sehingga membentuk irama yang menarik. ( wawancara Rahman, 12 September 2021)

Memainkan pola ritme bardah dimulai dengan birama pertama setelah ketukan ke dua dengan menggunakan not seperdelapan atau dinilai dengan setengah ketuk, setelah itu dalam memainkannya masih pada birama pertama diteruskan pada ketukan ketiga dengan not yang sama kemudian ditambah dengan tanda diam seperdelapan. Hal-hal inilah yang mengawali pada sebuah permainan bardah dengan pola ritme.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemain yakni dalam hal ini hanya 4 pemain mengatakan bahwa:

*“cara awal memainkannya dari birama pertama dengan menggunakan not seperdelapan atau dengan nilai setengah ketuk, selanjutnya ketua rebana kembali mengajarkan setelah birama pertama dilanjutkan dengan ketukan ketiga dengan not yang sama, dan pada ketukan keempat yang ditandai dengan not seperdelapan dan tanda diam dengan setengah ketuk pada birama pertama ini bunyi mengarah kepada bunyi pang dengan tangan mengetuk melebar pada musik bardah(wawancara Rino, 12 September 2021)*

Selanjutnya wawancara berikutnya dengan pemain kedua yakni Jali mengatakan:

*“teknik pukulan ritme pada birama kedua, yang dimulai dengan pukulan dari ketukan pertama dengan not seperempat ditambah dengan perpanjangan not yang bernilai setengah dari not sebelumnya sehingga bernilai 1.5 ketuk, not pada ketukan selanjutnya berpola sama dengan birama pertama ketukan 2 up hanya saja perbedaannya terletak pada simbol + berarti bunyi pang ini diulang sebanyak dua kali secara berselang seling dengan pola pang sebanyak dua kali dan diulang terus menerus sampai akhir pukulan penutup yang biasanya ditandai dengan sebuah kode yakni dari ketua yang membunyikan bunyi pang dengan lima kali secara berurutan, (wawancara Jali, 12 September 2021)*

Pemain Bardah Sapri sebagai pemain ketiga juga mengatakan:

“cara memainkan musik bardah dengan ritme yakni memberikan bentuk pukulan-pukulan pertama berupa bunyi pang atau pung, tapi dominan kepada bunyi pang, yang kemudian di ikuti oleh ketukan seperdelapan dan selanjutnya di ikuti oleh pemain lain ” (wawancara Sapri, 12 Septemerb 2021).

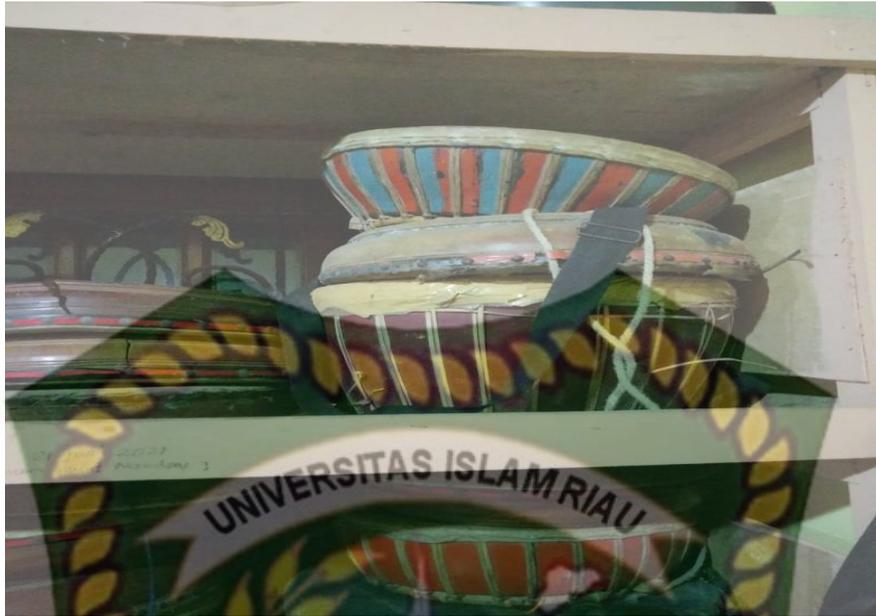
Selain itu penulis kembali melakukan wawancara kepada pemain music bardah untuk lebih menyakinkan tentang ritme music bardah serta pukulan music bardah yakni dengan Rizal yang mengatakan:

“Sistem ritme pada music bardah sudah semestinya jika pemain akan mengetahui pada pukulan-pukulan pertama, terutama pada lagu shalawatan atau al barzanji pastinya dikethui dnegan pukulan intro maupun pukulan langsung, sehingga hal ini akan memudahkan para pemain mengetahui ritme music yang akan dimainkan. Sedangkan pukulan-pukulan ritme music bardah tentunya terlihat pada pukulan pang atau pukulan pinggir biasanya kemudian pukulan tengah dengan ketukan seperdelapan yang kemudian di ikuti oleh pukulan berikutnya dari pemain yang lain” (wawancara Rizal, 12 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua dan anggota pemain music bardah dalam memainkan musik bardah hal utama dalam memainkannya yang perlu di ketahui adalh jenis pukulan atau irama ataupun ritme yang akan dimainkan oleh pemain dalam menyanyikan lagu yang dipilih, dari pukulan pertama dan berikutnya akan di ketahui ritme yang akan di ikuti dalam memainkan musik bardah.



Notasi 2  
 Bentuk notasi jenis pola ritme musik bardah  
 (Dokumentasi penulis 2021)



Gambar 3  
Alat music bardah di Kampung Buatan II  
(Dokumentasi penulis 2021)



Gambar 4  
Peneliti sedang bersama pemain bardah 2 setelah melakukan wawancara  
(Dokumentasi penulis 2021)

#### 4.2.1.2 Unsur Musik Melodi Bardah Kampung Buatan II

Memainkan alat musik bardah juga dibutuhkan suatu pengenalan jenis unsure musik yang ada pada permainan music bardah, dimana salah satunya adalah melodi yang merupakan kelanjutan dari ritme, dalam hal ini pola melode juga sering di bunyikan atau dimainkan dalam permainan alat musik bardah, maka dalam hal ini dibutuhkan pengenalan lagi mengenai melodi pada musik bardah

Dalam permainan alat musik bardah melodi merupakan hal yang sering digunakan dalam menyanyikan sebuah lagu dalam penampilan pertunjukan bardah, maka dari itu pola melodi dan rata sangat perlu diketahui oleh para pemian music bardah dalam memainkan alat musiknya. Melodi bardah merupakan kelanjutan dari ritme, melodi ini biasanya dimulai dari birama kedua pada birama pertama tanda diam selama empat ketuk. Birma kedua dimulai dari ketukan pertama dengan not satu ketuk seperdelapan atau setengah ketuk yang di ikuti dengan tanda diam setengah ketuk.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 12 September 2021 pada saat latihan bermain music bardah di Kampung Buatan II terutama pada rumah ketua music bardah, bahwa dalam permainanya setiap unsure music melodi pada bardah tergantung pada alur nada yang dimainnkannya, apakah unsure nada lagunya tinggi maka akan di ikuti oleh melodi yang tinggi dengan ketukan yang keras dan kencang namun ketika nada melodi rendah maka ketukan yang akan dimainkannya juga akan santai dan tidak cepat.

Pola melodi pada alat music bardah yakni dimulai dari birama kedua pada birama pertama tanda diam selama empat ketuk. Birma kedua dimulai dari

ketukan pertama dengan not satu ketuk seperdelapan atau setengah ketuk yang di ikuti dengan tanda diam setengah ketuk. Dan selanjutnya pada ketukan ketiga not yang digunakan adalah dua buah not seperdelapan dan diketukan keempat diiringi dengan tanda diam setengah ketuk, kemudian dilanjutkan dengan not seperdelapan dengan ketukan empat up.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 September 2021 tentang unsure music melodi dan pola pukulannya, dimana ketua music bardah yakni Rahman mengatakan bahwa :

*“penjelasan cara memainkan melodi pada music bardah dimulai dari birama kedua pada birama pertama tanda diam selama empat ketuk. Birma kedua dimulai dari ketukan pertama dengan not satu ketuk seperdelapan atau setengah ketuk yang di ikuti dengan tanda diam setengah ketuk. Dan selanjutnya pada ketukan ketiga not yang digunakan adalah dua buah not seperdelapan dan diketukan ekeempat di irirngi dengan tanda diam setengah ketuk, kemudian dilanjtkan dengan not seperdelapan dengan ketukan empat up, Selanjutnya pada birma selanjutnya menggunakan pola yang sama yang bisa disebut dengan pola repitisi dimana hanya simbol + yang berrati pung dan – yang berarti pang yang menjadi perbedaannya dalam memainkan bardah dengan melodi (wawancara Rahman 12 September 2021)*

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada pemain bardah pertama yakni Rino yang mengatakan:

*“unsur melodi pada music bardah juga perlu diketahui oleh setiap pemain music bardah, hal ini digunakan untuk memudahkan para pemain memahami alunan music atau nada yang akan dimainkan baik itu tinggi maupun rendahnya suatu nada yang dimainkan serta menyesuaikan dengan alunan lagu yang dinyanyikan (Wawancara, Rino 12 September 2021)*

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara kepada pemain berikutnya yakni Jali dengan mengatakan :

*“sebenarnya melodi maupun ritme dalam setiap permainan music bardah sama saja pentinjnya, sebab dalam setiap lagu pasti ada unsure melodi dan ritme, maka dalam hal ini pukulan melodi akan di kethaui dari ketukan ketiga dan keempat dengan pukulan yang cepat atau lambat untuk*

*menunjukkan tinggi dan rendahnya nada yang akan dimainkan”*  
(wawancara Juli 12 September 2021)

Kemudian pemain music bardah keempat yakni Sapri juga mengatakan pendapatnya tentang pertanyaan yang sama yakni:

*“permainan melodi pada music bardah akan terlihat dari beberapa ketukan yang dimainkan dengan cara cepat, itu hal yang paling mudah mengetahui melodi, akan tetapi ketukan dalam musik bardah dalam hal melodi akan terlihat pada ketukan ketiga dan keempat, hal tersebut menunjukkan bahwa akan ada unsure melodi yang akan dimainkan dalam permainan music bardah”*. (wawancara Sapri 12 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua bardah dan pemain-pemain music bardah di Kampung Buatan II Kecamatan Kot Gasib dapat dijelaskan bahwa permainan melodi pada music bardah akan dapat diketahui dari pukulan ketiga dan keempat pada alat music bardah, sedangkan melodi itu sendiri dalam music bardah merupakan unsure music yang senantiasa beriringan dalam permainan music bardah pada suatu lagu yang dimainkan, terutama pada nada-nada tinggi atau nada rendah pada permainan music bardah. Kemudian dalam pola pukulan music bardah pada unsure melodi biasanya akan terlihat dari pola kencang pukulan yang berkali-kali atau lamban pukulan tepatnya pada ketukan ketiga dan keempat, sehingga hal tersebut menunjukan adanya melodi pada music bardah yang dimainkan. Unsure music melodi pada permainan music bardah sama pentingnya dengan ritme, sehingga hal ini juga perlu di ketahui oleh setiap pemain dalam mengikuti tangga nada yang akan dimainkan baik tinggi maupun rendah nada yang dimainkan pada music bardah.

Lagu-lagu bardah di Kampung Buatan dilakukan oleh pemain yang sudah baligh, dan dalam memainkan lagu atau pilihannya para pemain bebas

menentukan lagu yang akan dimainkan atau dinyanyikan. Seni lagu-lagu yang paling sering digunakan oleh kelompok musik tradisi bardah di Kampung Buatan

II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak yakni:

### Perdamaian

Perdamaian-perdamaian	2x
Banyak yang cinta damai	
Tapi perang semakin ramai	2x
Bingung-bingung kumemikirkanya	
Duhai kau anak manusia	2x
Ingin aman dan santosa	
Tapi kamu buat senjata	2x
Biaya berjuta-juta	
Banyak gedung kau dirikan	2x
Kemudian kau hancurkan	
Bingung-bingung kumemikirnya	
Rumah sakit kau dirikan	
Orang sakit kau obatkan	
Orang miskin kau kasihi	
Anak yatim kau santuni	
Tapi peluru kau ledakan semua jadi	
Berantakan bingung-bingung kumemikirnya	

### Alahul Kaafi

Allahul kaafi rabunal kaafi  
Qashadanal kaafi wajadanal kaafi  
Likulim kaafi kafaal kaafi  
Wani'mal kaafi alhamdulillah  
Muda mudi di ini zaman  
Bukan tak pandai pengetahuan  
Ilmu dan azab di tinggalkan  
Sehingga diri bagaikan hewan

Allahul kaafi rabunal kaafi  
Qashadanal kaafi wajadanal kaafi  
Likulim kaafi kafaal kaafi  
Wani'mal kaafi alhamdulillah  
Hari kehari yang dipikirkan  
Kisah cinta dan kasih sayang  
Lupa mati tinggalkan sembahyang  
Sesal diri tak kepalang

## Shalawat Nabi

Solathullah salamullah  
'alaa toha rasulillah  
Sholatullah salamullah  
'alaa yasiin habibillah  
    Tawassalna bibismillah  
    Wabil hadi rasulillah  
    Wakulli mujahidin lillah  
    Bi ahliil badri ya Allah  
Ilahi sallimil ummah  
Minal 'afaati wan niqmah  
Wamin hammin wamin ghummah  
Bi ahliil badri ya Allah

Adapun partitur lengkapnya pada melodi setiap lagu-lagu tersebut yakni:



# Perdamaian

Voice

Adagio

per da ma ian pe\_r da ma ian per da ma ian pe\_r da ma i an per da  
4 ma ian pe\_r da ma ian per da ma ian per da ma i an ba nyak yang in ta da mai tapi pe  
7 rang semak i n ra mai ba nyak yang cin ta da mai ta pi pe rang semak i n ra mai bi ngun gi  
10 ngun ku me m i ki r nya du hai kau a nak ma nu s i a a a ingin a  
12 man dan sen to s a a a du hai kau a nak ma nu s i a a a ingin a  
14 man dan sen to s a a a tapi kau bu at sen ja ta a a bia ya ber ju ta ju ta a a tapi kau  
17 bu at sen ja ta a a bia ya ber ju ta ju ta a banyak ge dung kau di ri kan ke mud i  
20 an k au h an c ur kan banyak ge dung kau di ri kan ke mud i an k au h an c ur kan bi ngun gi  
23 ngun ku me mi k i r nya ru mah sa kit kau di ri k a a a n o rang sa

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

25  
kit kau o bat k a a n ru mah sa kit kau di ri k a a a n o rang sa

27  
kit kau o bat k a a n o rang mis kin kau ka si hi i i a nak ya tim kau san tu ni i i o rang mis

30  
kin kau ka si hi i i a nak ya tim kan san tu ni i ta pi plu ru kau le dak kan se mu a

33  
jadi b e ra n t a kan ta pi plu ru kau le dak kan se mu a

35  
jadi b e ra n t a kan ngung bi ngung ku me mi k i r nya

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

# ALLAHUL KAAFI

$\text{♩} = 105$

Vokal

al la hul kaa fi ra bu nal. ka fi qas ha da nal kaa fi wa ja da nal. kaa

5

Vkl.

fi li ku lim kaa fi ka faa nal kaa fi wa ni' mal kaa fi al ham du lil lah

10

Vkl.

mu da mu di di i ni za man bu kan tak pan dai pe nge ta hu

14

Vkl.

an il mu dan a zab di ting gal kan se hing ga di ri ba gai kan he wan

19

Vkl.

al la hul kaa fi ra bu nal. ka fi qas ha da nal kaa fi wa ja da nal. kaa

23

Vkl.

fi li ku lim kaa fi ka faa nal kaa fi wa ni' mal kaa fi al ham du lil lah ha ri ke ha

28

Vkl.

ri yang di fi kir kan ki sah ci ta dan ka sih sa yang lu pa di

32

Vkl.

ri ting gal kan sem bah yang se sal di ri tak ke pa lang al la hul kaa

36

Vkl.

fi ra bu nal. ka fi qas ha da nal kaa fi wa ja da nal. kaa fi li ku lim kaa

2

40

Vkl.



fi ka faa nal kaa fi wa ni' mal kaa fi al ham du lil lah cu kup su\_

44

Vkl.



dah\_ na se hat\_ i\_ ni ja di kan lah pe ngi ngat di\_ ri i ka i

48

Vkl.



ngin se la mat di ri de kat kan al lah dan ju ga na bi al la hul kaa

52

Vkl.



fi\_ ra bu nal\_ ka\_ fi qas ha da nal kaa fi wa ja da nal\_ kaa\_ fi li ku lim kaa

56

Vkl.



fi ka faa nal kaa fi wa ni' mal kaa fi al ham du lil lah

## Sholawat Nabi

♩=95

Vokal

so lat hul lah sa la mul lah 'a laa tho ha ra su lil

5

Vkl.

lah sho la tul lah sa la mul lah 'a laa ya siin ha bi bil lah 'a laa ya

10

Vkl.

siin ha bi bil lah ta was sal na bi bis mil lah wa bil ha di ra su lil

15

Vkl.

lah wa kul li mu ja hi din lil lah bi ah lil bad ri ya al lah bi ah lil

20

Vkl.

bad ri ya al lah so lat hul lah sa la mul lah 'a laa tho ha ra su lil

25

Vkl.

lah sho la tul lah sa la mul lah 'a laa ya siin ha bi bil

29

Vkl.

lah 'a laa ya siin ha bi bil lah i la hi sal li mil um mah mi nal 'a

34

Vkl.

faa ti wan niq mah wa min ham min wa min ghum mah bi ah lil

38

Vkl.

bad ri ya al lah bi ah lil bad ri ya al lah so lat hul lah sa la mul

2

43  
vkl. lah 'a laa tho ha ra su lil lah sho la tul lah sa la mul lah 'a laa ya

48  
vkl. siin ha bi bil lah 'a laa ya siin ha bi bil lah i la hi naj ji naa wak

53  
vkl. syif ja mii'a ad ziy ya tin wah rif ma kaa i dal 'i daa wal

57  
vkl. thuf bi ah lil bad ri ya al lah bi ah lil bad ri ya al lah so lat hul

62  
vkl. lah sa la mul lah 'a laa tho ha ra su lil lah sho la tul

66  
vkl. lah sa la mul lah 'a laa ya siin ha bi bil lah 'a laa ya

70  
vkl. siin ha bi bil lah so lat hul lah 'a laa ya siin ha bi bil lah

Notasi 3.  
Bentuk notasi melodi pada music bardah  
(Dokumentasi penulis 2021)



Gambar 5.

Pemain music bardah menunjukan jenis pukulan pinggir untuk sebuah melodi pada suatu lagu (Dokumentasi penulis 2021)

#### 4.2.1.3 Unsur Musik Harmoni Bardah di Kampung Buatan II

Harmoni adalah tiga nada atau lebih yang dibunyikan secara bersamaan (serempak atau sekaligus), harmoni dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada tinggi berbeda dibunyikan secara bersamaan meski berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord (Aaron Copland, 1939:33)

Bardah adalah alat music yang sering disebut dengan gendang oku yang merupakan alat music khas Sumatera Selatan yang bentuk dan jenisnya rebana hanya saja alat music ini bentuknya sedikit lebih besar. permainan music bardah tentunya tidak terlepas juga dari harmoni yang memiliki fungsi untuk lebih

memberikan kesan yang baik dan lebih teratur saat dimainkan secara bersama-sama pada nada yang dibunyikan.

Harmoni pada music bardah yakni suatu bunyi nada yang dimainkan secara bersama-sama dengan kekompakan, sehingga akan menimbulkan suara yang di inginkan dengan pukulan yang sama antara tim dalam memainkan music bardah

Permainan alat musik bardah dengan unsur harmoni dibutuhkan kekompakan antara kelompok, maka dari itu pola harmoni harus benar-benar dapat dihafal dan diketahui saat memainkannya, dalam hal ini harmoni merupakan suatu pola yang agak mudah dalam memainkannya karena dalam memainkannya ini hanya membutuhkan pola seperempat yang bernilai satu ketuk yang dilakukan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 September 2021 tentang harmoni dalam bardah, dalam permainan harmoni pada music bardah yakni pada ketukan kelima dengan satu ketukan selanjutnya di ikuti dnegan pukulan bersama yang kompak, sehingga akan membentuk nada-nada yang di inginkan sesuai dengan nada lagu tersebut. Permaian harmoni pada music bardah harus dialkukan latihan secara bersama-sama hal ini dilakukan agar nantinya kelompok bardah akan dapat memainkan secara kompak dan benar dalam memainkan musik bardah dalam suatu acara.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 September 2021 tentang harmonisasi dalam permainan bardah serta pengarahan latihan yang dilakukan dalam music bardah, dimana Rahman sebagai ketua bardah di Kampung Buatan II mengatakan :

*“permainan unsure harmoni pada music bardah adalah pola permainan alat music dengan kekompakan tim dalam permainannya, harmonisasi yang ditunjukkan akan menampilkan suatu bunyi nada yang kompak dan indah sesuai dengan nada lagu yang sedang dimainkan. Sedangkan cara yang digunakan dalam latihan harmoni pada music bardah dilakukan dalam setiap minggu dahulunya dilakukan di hari minggu, akan tetapi latihan saat ini hanya dilakukan satu bulan 2 kali atau hanya sekali. Hal ini dilakukan karena pemain bardah ketika menggunakan lagu yang sama sudah memahami pukulan dan kekompakan dalam menampilkan bunyi nada pada music bardah sebagai harmonisasi pada tempilan lagu yang dimankan (Wawancara Rahman, 12 September 2021)*

Selain itu juga, peneliti kembali melakukan wawancara kepada pemain kedua yakni Rino yang menyatakan pendapatnya dari pertanyaan yang sama yakni:

*“harmonis dalam permainan music bardah yakni pada jenis kekompakan tim dalam melakukan pukulan secara bersama-sama, sebagaimana latihan secara bersama akan dapat membentuk kehafalan nada yang akan dimainkan dan kekompakan tim dalam memnepak atau memukul bardah dalam memainkannya”. (Wawancara Rino, 12 September 2021)*

Pemain lain yakni Jali dan Sapri juga menyatakan hal yang sama dalam pendapatnya, dimana mereka mengatakan:

*“system latihan yang dijalankan dan arahan dari ketua akan dapat membentuk kekompakan dalam memainkan harmonisasi music bardah pada suatu lagu, dengan adanya kekompakan dalam permainannya menunjukan bahwa adanya nada-nada yang indah dalam permainannya”. (Wawancara Jali dan Sapri, 12 September 2021)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pada pertemuan kali ini memperlihatkan bahwa permainan music bardah dengan unsure harmoni merupakan salah satu unsure yang penting dan harus ada dalam permainan music bardah, dimana kekompakan atau harmonisasi music yang dimainkan merupakan hal utama agar tidak menjadi kacau ketika salah ketukan atau pukulan pada music bardah.

Notasi 4

Pergerakan Akord pada Harmoni Musik Bardah Lagu Shalawat Nabi  
(Dokumentasi penulis 2021)



Reff



Notasi 5

Pola iringan harmoni perpindahan akord reff Lagu Shalawat Nabi  
(Dokumentasi penulis 2021)



Gambar 6

Pemain memberikan penjelasan dan teknik bunyi harmoni yang dimainkan secara kompak oleh tim bardah  
(Dokumentasi penulis 2021)

## **Tempo**

Tempo merupakan ukuran kecepatan birama. Makin cepat suatu lagu dimainkan, maka makin besar juga nilai tempo dari lagi tersebut. Tempo memiliki beberapa bagian unsur, antara lain lambat sekali, lebih lambat, lambat, sedang, sedang sedikit cepat, cepat, lebih cepat, dan yang terakhir adalah cepat sekali.

Tempo menjadi hal pokok dalam bermusik. Jika tempo tidak tepat maka seorang penyanyi bisa saja akan menyanyi lebih cepat dari iringan musiknya. Ukuran dari tempo adalah beat. Beat merupakan ketukan yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit.

## **Dinamika**

Dinamika adalah tanda musik untuk memainkan nada dengan volume nyaring atau lembut. Dinamika juga merupakan satu diantara dari unsur-unsur musik. Dinamika memiliki fungsi penting yaitu menunjukkan nuansa lagu, bisa sedih, senang, agresif, dan lain sebagainya. Dinamika ini merupakan suatu di antara unsur musik yang dapat menggambarkan emosi dan menyampaikan perasaan pada sebuah lagu.

#### **4.2.2 Pertunjukan Musik Tradisi Bardah Pada Masyarakat Melayu Riau Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Untuk membahas permasalahan tentang pertunjukan musik tradisi bardah pada masyarakat Melayu Riau Kampung Buatan II Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak menggunakan teori Susetyo (2007:9) yakni alat musik, pemain musik, urutan penyajian, tata busana dan tata rias. Adapun hasil analisa dari setiap permasalahan tersebut yakni:

##### **4.2.2.1 Alat Musik Bardah Kampung Buatan II**

Alat musik merupakan instrumen yang dibuat atau dimodifikasikan untuk tujuan menghasilkan bunyi-bunyi suara yang indah (Susetyo, 2007:9). Alat music bardah telah disebutkan sebelumnya merupakan jenis alat music yang hamper sama dengan rebana, namun yang bedanya bardah bentuknya sedikit lebih besar. Sehingga bunyi yang ditampilkan meski sedikit sama namun jika dihayati berbeda.

Alat musik bardah merupakan jenis alat musik yang terdiri dari kayu dan kulit sapi yang sebelumnya sudah dilakukan pengeringan, yang kemudian dibentuk dan ditarik menjadi bulatan pada kayu angka yang besar dan memblat sehingga akan menghasilkan suara yang indah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 September 2021 memperlihatkan bahwa alat musik bardah merupakan alat musik tradisional yang hingga saat ini masih digunakan oleh masyarakat melayu Kampung Buatan untuk sebuah pertunjukan dalam acara-acara suku melayu, alat musik bardah ini terbuat

dari kayu nangka akan tetapi saat ini sudah divariasikan dengan menggunakan kayu lainnya jika tidak dapat mendapatkan kayu nangka dengan balutan kulit kambing ataupun sapi. Alat musik bardah pada suku melayu saat ini masih tersimpan dan dirawat dengan baik, sebab masyarakat melayu ketika ada acara-acara masih menggunakan pertunjukan musik bardah.

Berdasarkan hasil wawancara tentang alat music bardah dari ketua bardah Kampung Buatan II yakni Rahman mengatakan:

*“alat music bardah merupakan alat music tradisional yang sudah menjadi tradisi masyarakat Kampung Buatan II untuk senantiasa dilestarikan hingg saat ini yang digunakan untuk acara-acara pernikahan suku Melayu ataupun sunatan. Dimana lat music ini berbentuk lebih besar dibandingkan dengan rebana, sehingga cara memainkan juga sedikit berbeda meski sama-sama di tepuk, dimana bunyi yang ditampilkan juga lebih keras bunyi bardah, sebagaimana alat music bardah di Kampung Buatan II memiliki fungsi sebagai penghibur dalam pertunjukan traidis Suku Melayu, serta jenis alat music bardah tergantung pemain jika pemain terdapat 12 maka jumlah music bardah juga 12 dengan jenis yang sama tidak ada yang berbeda”.* (wawancara Rahman , 12 September 2021)

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara kepada penonton yang selama ini menikmati tampilan music bardah ketika dimainkan dengan meminta pendapat tentang jenis alat music bardah serta alunan music yang dimainkan, sebagaimana Sianturi mengatakan:

*“pandangan saya bahwa alat music bardah, merupakan alat music tradisional yang sudah menjadi tradisi masyarakat Kampung Melayu Buatan II, dan hal ini juga menurut saya alunan bunyi yang dimainkan ketika dimainkan secara bersama-sama dan banyak pemainnya akan menunjukan bunyi yang menarik untuk senantiasa di lihat dan disaksikan oleh masyarkat, sehingga akan dapat menghibur masyarakat serta melestarikan music bardah itu sendiri”* (Wawancara Sinaturi 14 September 2021)

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara kepada penikmat music bardah lainnya kali ini pada golongan orang tua tentang pendapatnya yakni bapak Dedi Mulyadi mengatakan:

*“alat music bardah merupakan alat music tradisional dan senantiasa hingg saat ini masih digunakan dalam acara acar skaral di Kampung Buatan II khususnya pada suku melayu, dimana dalam alaty music ini menunjukan jenis alat music yang berbeda dari rebana dan besar bentuknya serta bunyinya juga berbeda dan lebih keras serta menarik ketika dimainkan secara bersama-sama” (wawancara Dedi Mulyadi 14 September 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa fungsi dari alat music bardah adalah memberikan hiburan pada masyarakat melayu pada dahulunya dimana music bardah ini yang menjadi alat music tradisional yng hingg asaat ini masih digunakan masyarakat dalam acara skaral di Kampung Buatan II, selain jenis alat music bardah ini hanya satu bentuk saja dan tidak ada bentuk lainnya sehingga akan menarik ketieka dimainkan secara bersama-sama.



Gambar 7  
Alat Musik Bardah Kampung Buatan II  
(Dokumentasi penulis 2021)

#### 4.2.2.2 Pemain Musik Bardah Kampung Buatan II

Pemain musik merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam memainkan musik sehingga dapat mengeluarkan bunyi yang indah dan berirama yang enak di dengar (Susetyo, 2007:10). Pemain alat musik bardah adalah laki-laki yang sudah baligh, dalam hal ini pemain alat musik bardah boleh terdiri jumlah 6 hingga 12 atau lebih, namun dalam hal ini pemian alat musik bardah paling sedikit adalah berjumlah 6 orang dikarenakan alat musik bardah harus dimainkan dnegan orang banyak.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 12 September 2021 pemain musik bardah di Kampung Buatan II terdiri dari laki-laki yang sudah dewasa, dimana usia para pemain musik bardah terdiri dari 25 tahun hingga 40 tahun, dengan jumlah yang hingga saat ini pemain musik bardah adalah 12 orang, sehingga dengan adanya banyak pemain musik bardah akan menampilkan pertunjukan yang menarik dalam permainan musik bardah.

Berdasarkan hasil wawancara tentang alat music bardah dari ketua bardah Kampung Buatan II yakni Rahman mengatakan:

*“pemain musik bardah di Kampung Buatan II ini tentunya adalah laki-laki yang sudah dewasa dan pemainnya tentunya memahami cara memainkan alat musik bardah, sedangkan jumlah pemain musik bardah saat ini terdapat 12 orang dan tidak perlu untuk ditambahkan karena dengan 12 orang sudah sangat cukup baik untuk menampilkan musik bardah”.* (wawancara Rahman , 12 September 2021)

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara kepada penonton yang selama ini menikmati tampilan music bardah ketika dimainkan dengan meminta pemain musik bardah dan jumlahnya, sebagaimana Sianturi mengatakan:

*“menurut saya pemain musik bardah harus memahami setiap pukulan yang akan diketukan pada alat musik bardah dan memahami unsur bunyinya, sehingga pemain musik bardah tentunya orang yang dewasa, tentang jumlahnya saya rasa sudah cukup dengan jumlah 12 atau dibawah 12 saat ini”* (Wawancara Sianturi 14 September 2021)

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara kepada penikmat music bardah lainnya kali ini pada golongan orang tua tentang pendapatnya yakni bapak Dedi Mulyadi mengatakan:

*“pemain musik bardah tentunya adalah laki-laki yang sudah dewasa, sebab dari pemain musik bardah saat ini menunjukkan pengalaman dalam memainkannya cukup baik sehingga menghasilkan suara yang indah dalam tabuhannya, selain itu jumlahnya saya tidak tau persis jumlahnya*

*namun memang sangat baik ketika menggunakan dengan jumlah yang banyak” (wawancara Dedi Mulyadi 14 September 2021)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pemain musik bardah adalah laki-laki yang sudah deasa dan hal yang harus dikuasi oleh pemain adalah pemahamannya dalam memainkan lat musik bardah, selanjutnya tentang jumlah pemain musik bardah dalam hal ini sudah cukup baik dimana dimaninakn dengan jumlah 12 orang.



Gambar 8

Para pemain musik bardah Kampung Buatan II  
(Dokumentasi penulis 2021)

#### 4.2.2.3 Urutan Penyajian Musik Bardah Kampung Buatn II

Urutan penyajian adalah urutan-urutan dalam menyajikan atau menghadirkan suatu bentuk pementasan, dengan melalui tahap demi tahap, mulai dari pembukaan, isi dan akhir yang merupakan rangkaian keseluruhan pementasan musik (Susetyo, 2007:10).

Urutan penyajian merupakan bentuk urutan yang harus dilakukan oleh pemain musik bardah dalam menyajikan tampilan pertunjukan musik bardah di hadapan masyarakat, dengan tampilan yang lebih menarik dalam setiap penyajiannya.

Berdasarkan hasil observasi 10 September 2021 ketika adanya upacara pernikahan tentang urutan penyajian musik bardah di Kampung Buatn II ketika pada acara biasanya dilakukan untuk mengiringi pengantin yang dilakukan berjalan di belakang, dimana dalam urutannya pasti diawali dengan memainkan lagu-lagu shalawat nabi dalam setiap pejalannya dan menunjukkan pertunjukan dengan menabuh beberapa alat musik bardah secara bersama-sama ..

Berdasarkan hasil wawancara tentang alat music bardah dari ketua bardah Kampung Buatn II yakni Rahman mengatakan:

*“penjelasan urutan bunyi pada musik bardah yakni diawali dengan ritme lagu yang akan ditabuhkan kemudian di lakukan penabuhan secara bersama-sama untuk memulai lagu yang akan dimainkan, sebagaimana urutannya tentunya tidak ada patokannya, dikarenakan dalam urutan bunyi atau pertunjukan hanya dibutuhkan urutan dimulai dengan ketua memimpin dan memberikan aba-aba untuk memulai menabuh bardah secara bersama atau sendiri”*. (wawancara Rahman , 12 September 2021)

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara kepada penonton yang selama ini menikmati tampilan music bardah ketika dimainkan dengan meminta pemain musik bardah dan jumlahnya, sebagaimana Sianturi mengatakan:

*“tentang urutan penyajian musik bardah setau saya hanya dimulai dari intruksi ketua bardah yang kemudian memulai penabuhan alat musik bardah secara bersama-sama”* (Wawancara Sinaturi 14 September 2021)

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara kepada penikmat music bardah lainnya kali ini pada golongan orang tua tentang pendapatnya yakni bapak Dedi Mulyadi mengatakan:

*“urutan dan cara penyajian musik bardah biasanya terlihat ketika pada acara-acara pernikahan dengan mengiringi dari belakang dan para pemain tetap menabuhan bardah hingga di depan rumah pengantin pria,”* (wawancara Dedi Mulyadi 14 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pertunjukan penyajian musik bardah di mulai dengan urutan ketua yang memberikan instruksi akan memainkan musik bardah dan memulai memukul nada pertama sebagai tanda akan dimulai penabuhan bersama pada musik bardah, sehingga akan di ringi dengan nada-nada suara lagu yang dimainkan juga secara bersama-sama, dan penyajiannya juga lebih banyak kepada acara pengantin dimana musik bardah ditampilkan mengiringi pengantin pria di belakang dengan tetap memainkan musik bardah bershalawat.



Gambar 9

Pemain musik bardah mengiringi di belakang pengantin di Kampung Buat II (Dokumentasi penulis 2021)

#### 4.2.2.4 Tata Busana dan Rias pada Musik Bardah Kampung Buat II

Tata busana adalah pengaturan pakaian pemain baik tambahan, model maupun cara mengenakanya. Sedangkan tata rias adalah cara menandani pemain, orang yang mengerjakan tata rias adalah penata rias (Susetyo, 2007:11).

Tata busana dan tata rias merupakan unsur yang penting dalam sebuah pertunjukan tradisis karena senantiasa memiliki nilai atau simbol pada setiap pertunjukannya, dengan adanya tata rias dan tata busana akan memperindah pertunjukan yang dimainkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 September 2021 yang diperoleh dari hasil foto ataupun saat ada acara pernikahan, Tata busana dan tata rias pada pertunjukan musik bardah di Kampung Buat II tentunya memiliki arti sendiri, dimana khas melayu dalam tata busana yang digunakan akan diperlihatkan sebagai bentuk tradisi melayu yang sudah cukup lama untuk dipertahankan hingga saat ini termasuk dalam pertunjukan musik bardah,

sebagaimana dalam tata busana pertunjukan musik bardah di Kampung Buatan II yakni:

1. Pakaian melayu
2. Kain songket
3. Peci hitam

Berdasarkan hasil wawancara tentang alat music bardah dari ketua bardah Kampung Buatan II yakni Rahman mengatakan:

*“tata busana yang digunakan oleh pemain musik bardah di Kampung Mealyu Kuantan II yakni para pemain akan menggunakan pakaian melayu, dalam hal ini kami memiliki 3 pakaian melayu, yakni berwarna ungu, berwarna putih dan berwarna hijau, setiap pemain juga akan memakai peci hitam dengan menggunakan kain songket, sedangkan atar rias yakni hanya memakai sedikit bedak pemutih pada area wajah saja ”.* (wawancara Rahman , 12 September 2021)

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara kepada penonton yang selama ini menikmati tampilan music bardah ketika dimainkan dengan meminta pemain musik bardah dan jumlahnya, sebagaimana Sianturi mengatakan:

*“menurut saya tata busana yang digunakan oleh pemain musik bardah yakni menggunakan pakaian melayu yang utama, dan terkadang juga ada yang memakai sarung ketika tidak ada kain songket dan memakai peci”* (Wawancara Sinaturi 14 September 2021)

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara kepada penikmat music bardah lainnya kali ini pada golongan orang tua tentang pendapatnya yakni bapak

Dedi Mulyadi mengatakan:

*“tentunya tata busana akan disesuaikan dengan suku melayu sebagai pemain bardah dan acara tradisi melayu yang ada, dimana pemain yang akan memainkan musik bardah wajib menggunakan pakaian melayu dan peci hitam jika tidak ada boleh tidak menggunakannya, halyang wajib adalah pakaiannya jenis pakaian melayu,”* (wawancara Dedi Mulyadi 14 September 2021)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tata busana yang digunakan di Kampung Buatan II dalam pertunjukan musik bardah yakni menggunakan pakain melayu, dengan kain songket atau sariung dan peci hitam, akan tetapi hal yang wajib adalah pakaian melayu jika tidak ada peci juga tidak ada masalah, sedangkan tata rias yang digunakan hanya bedak pemutih sedikit karena dalam pengiringan pengantin biasanya cuaca panas sehingga membutuhkan bedak pemutih dalam pertunjukannya sebagai bahan rias pemain musik bardah.



Gambar 10  
Baju melayu laki-laki yang digunakan pemain musik bardah  
di Kampung Buatan II  
(Dokumentasi penulis 2021)



Gambar 11  
Jenis kain songket yang digunakan pemain musik bardah  
di Kampung Buatan II  
(Dokumentasi penulis 2021)

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penulis dapat mengemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur musik bardah pada masyarakat Melayu Kampung Buatn II pada setiap pertunjukannya terdapat unsur ritme yang dimulai dengan pukulan pertama dengan ketukan seperdelapan, unsur harmoni yang dimainkan dengan ketukan ketiga dan keempat dengan pukulan yang serempak dan cepat untuk tempo cepat, sedangkan unsur harmoni yakni dengan memainkan secara bersama-sama dalam pukulannya pada musik bardah dengan kekompakan sehingga memunculkan nada-nada akord yang sesuai dengan lagu
2. Pertunjukan musik bardah di kampung Buatn II Kecamatan Koto Gasib juga memperlihatkan bahwa dalam pertunjukan diawali dengan alat musik yang terbuat dari kayu terutama kayu nangka dengan bentuk yang lebar dan besar dari rebana, sedangkan pemain musik bardah terdiri dari 12 orang dengan mencapai usia yang sudah dewasa dan laki-laki, serta urutan penyajiannya dimulai dengan instruksi pimpinan dalam memainkan satu nada yangkemudian di ikuti olehpemain lainnya, sedangkan tata busana yang pakai pemain musik bardah adalah pakaian melayu dnegan kain songket atau sarung dengan peci hitam.

## 5.2 Hambatan

Pada tahap pengumpulan data, hambatan yang peneliti rasakan dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara dengan ketua dan pemain musik bardah. Penulis merasa kesulitan dalam menentukan waktu wawancara dengan ketua serta pemain di karenakan keterbatasan waktu setelah kegiatan latihan dilakukan.
2. Observasi ketika dalam kegiatan latihan musik bardah, penulis merasa kesulitan merangkai kata dalam penulisan hasil observasi sesuai pada proses kegiatan yang terjadi saat latihan musik bardah.
3. Belum memadainya buku-buku mengenai tradisi musik bardah dan buku tentang alat musik bardah.

## 5.3 Saran

Berdasarkan uraian pendahuluan maupun pada pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis memberikan saran. Adapun saran-saran itu penulis tujukan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada ketua dan pemain musik bardah hendaknya meningkatkn proses latihan tentang unsur-unsur musik sehingga kelompok bardah akan semakin kompak dalam memainkan musik bardah.
2. Kepada anggota kelompok bardah diharapkan dapat menambahkan pengetahuannya terhadap unsur-unsur musik dalam memepriapkan pertunjukan musik bardah dan pertunjukannya
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti secara mendalam lagi mengenai musik tradisi bardah pada suatu daerah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendidikan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariyyono dan Siregar, Aminuddin. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Presindo.
- Banoe. Pono, 2003. *Pengajaran Musik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Copland, Aaron, 1939, *What To Listen For In Musik*, MCGraw-Hill Book Company, USA
- Dian Rifki. 2019. *Pola Tabuhan Musik Terbang di Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Skripsi
- Fitri. Yeni, 2010. *Pengajaran Musik Pianika di SMP N 23 Pekanbaru*. Skripsi
- Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisus
- Iskandar, 2010, *Metedologi Penelian Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud
- Koenjaraningrat, 2009, *Pengantar Antropologi*, Jakarta :Rineka Cipta
- Munawaroh. 2016. *Bentuk Pertunjukan Marawis An-Nafis di SMP Daarul Ulil Albab Warureja Kabupaten Tegal*. Skripsi
- Murcahyanto. 2018. *Eksistensi Pertunjukan Musik Traidi Burdah di Lombok Timur*. Skripsi
- Nikol, Peter. 2008, *Panduan Praktis Membaca Notasi Balok*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Poerwadarminta. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Raodah. 2019. *Eksistensi dan Dinamika Pertunjukan Musik Tradisional Mandar di Kabupaten Polaman Sulawesi Barat*. Skripsi
- Simanualang, Atmadi. 2008. *Deskripsi Pola Ritem Taganiang Pengiring Lagu-Lagu Pop Batak Toba Di Kota Tengah Kota Padang*, journal

- Soeharto. 1992. Ekspresi musik dalam diri. [http.blogspot.com](http://blogspot.com)
- Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Susetyo. 2007. *Menggali Lebih Dalam tentang Musik*. Jakarta: Grafinda Persada
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafiq, 2003, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Takari, Muhammad. 2014. *Budaya Musik dan Tari Melayu Sumatera Utara*. Medan: Usu Press
- Tim Abdi Guru, 2007, *Seni Budaya*, Jakarta: Erlangga
- Wimbayardi. 2019. *Musik Tradisi sebagai Salah Satu Sumber Pengembangan Karya Cipta*. Skripsi